PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS DI MTSN 1 SIDOARJO)

SKRIPSI

Oleh :

ANANDA KURNIAWATI

NIM. D91217041

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JANUARI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Ananda Kurniawati
NIM	: D91217041
Fakultas/Prodi	:Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MTsN 1 Sidoarjo)

Sidoarjo, 29 Desember 2020

Saya Menyatakan,

METERAI TEMPEL
7206FAHF808866322
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ananda Kurniawati

D91217041

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ananda Kurniawati

NIM : D91217041

Judul : Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MTsN 1 Sidoarjo)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Desember 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag	**Dr. H. Syamsudin, M. Ag**
NIP. 197107221996031001	**NIP. 196709121996031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ananda Kurniawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Januari 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I

196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

196912121993031003

Penguji II,

Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

197111081996031002

Penguji III,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

197107221996031001

Penguji IV,

DR. Syamsudin, M.Ag

196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Ananda Kurniawati**
NIM : **D91217041**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam**
E-mail address : kurniawatiananda17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS DI MTSN 1 SIDOARJO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Januari 2021

Penulis

(ANANDA KURNIAWATI)

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS DI MTSN 1 SIDOARJO)

Penelitian ini didasarkan pada kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini. kebijakan tersebut menuntut para pendidik untuk menyesuaikan perkembangan teknologi, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana problematika penanaman nilai nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo. 2) Bagaimana solusi terhadap problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan Memahami tentang problematika penanaman nilai nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo 2) Mengetahui dan memahami tentang solusi dari problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 1 Sidoarjo adalah keterlambatan peserta didik, peserta didik bermain game / chattingan,, tidak bisa memantau peserta didik secara langsung, peserta didik melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas, dan peserta didik tidak berupaya untuk mengetahui materi lebih dalam. 2) Solusi untuk mengatasi problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MTsN 1 Sidoarjo adalah jurnal harian, penggunaan internet dan video, pemberian fasilitas bertanya diluar jam pelajaran, memberikan variasi soal yang berbeda, dan melakukan home visit.

Kata kunci : Problematika, Penanaman, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Pembelajaran Jarak Jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Kegunaan Penelitian 3

E. Penelitian Terdahulu 4

F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional 5

G. Metode Penelitian 7

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**

A. Pendidikan Karakter 13

B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah 20

C. Pembelajaran Jarak Jauh 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Problematika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh 39

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45

B. Tahapan Penelitian 45

C. Subjek Penelitian 47

D. Sumber dan Jenis Data 47

E. Teknik Pengumpulan Data 49

F. Teknik Analisis Data 52

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 56

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 56

B. Problematika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo 60

C. Solusi Terhadap Problematika Terkait Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo 76

D. Hasil Wawancara kepada Peserta Didik Terkait Problematika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik 90

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 96

A. Problematika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Solusi Terhadap Problematika Terkait Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo 109

BAB VI PENUTUP 118

A. Simpulan 118

B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN-LAMPIRAN 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 64

TABEL 1.2 67

TABEL 1.3 76

TABEL 1.4 81

TABEL 1.5 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perencanaan, implementasi, serta kebijakan penunjang yang berkesinambungan adalah beberapa faktor yang tidak terlepas dari keberhasilan suatu proses pendidikan. Pendidikan adalah moral dasar pembangunan, setiap Negara harus menempatkan pendidikan dalam tujuan utama. Hal ini sesuai dengan terbentuknya Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perubahan peradaban bangsa kearah yang lebih baik dapat ditempuh dengan proses pendidikan.[1]

Telah tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa pengertian dari pendidikan yaitu suatu perbuatan sadar yang dilakukan untuk mewujudkan suatu suasana belajar mengajar yang dapat menimbulkan keaktifan pada peserta didik serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Maka dari itu, guru, sarana-prasarana, lingkungan, dan peserta didik yang mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri merupakan pengaruh besar dalam berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.[2]

Membentuk generasi seutuhnya, artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik, dan keterampilan dalam menjalani hidup di masyarakat adalah suatu tujuan dari pendikan. Hal ini menjadi tugas dari

[1] Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Diknas, 2010), 7.
[2] Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peran guru sangatlah vital, guru harus mampu menjadi fasilitator dan guru harus mempu mengidentifikasi segala keunggulan dan kekurangan model model serta metode pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga suatu proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan. Seperti yang kita ketahui, pengertian mengajar sendiri yaitu suatu kemampuan atau usaha menghasilkan kondisi atau suasana yang dapat mendukung keberhasilan suatu proses belajar mengajar"[3]

Pada masa pandemi covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang belajar jarak jauh, atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Telah dijelaskan dalam KBBI, bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran dalam jaringan, terhubung melalui jejaring internet, komputer, dan sebagainya. Pembelajaran daring dirasa tepat untuk menekan angka penularan virus covid-19 ini, sedangkan di sisi lain para peserta didik juga tidak akan ketinggalan materi sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun pelajaran. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan new normal dengan tujuan untuk menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih 3 bulan lumpuh akibat dampak pandemi covid-19, akan tetapi dalam bidang pendidikan pemerintah belum berani untuk menerapkan kebijakan new normal tersebut. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang saat berkumpul dengan teman temannya, sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran hanya dapat dilakukan secara daring

[3] Sadirman,.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 47.m

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau jarak jauh, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam rangka capaian hasil belajar anak, terutama dalam usaha menanamkan pendidikan nilai karakter anak.[4]

Perwujudan tempat pembelajaran yang dapat membantu siswa agar mereka dapat mempunyai etika serta tanggung jawab melalui model pembelajaran atau pembelajaran karakter yang baik melalui nilai universal merupakan suatu istilah yang merujuk pada pengertian pendidikan karakter[5] Nilai mulia harus ditanamkan sejak kecil melalui pendidikan agama dan diawali oleh lingkungan keluarga, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dibutuhkan usaha yang sungguh sungguh dalam hal pembinaan akhlak. Dengan begitu, para peserta didik pada akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[6]

Pembelajaran daring atau jarak jauh menjadi tantangan serta tanggung jawab ekstra bagi pendidik untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, dan karakter peserta didik. Sebelum adanya pandemi covid-19 ini, guru dapat dengan langsung melakukan evaluasi dan observasi terkait pendidikan karakter peserta didiknya, yang mana di era pembelajaran virtual seperti saat ini, hal tersebut sukar bahkan tidak dapat untuk dilakukan. Belum lagi kendala lain yang akan dihadapi oleh guru, seperti minimnya pengetahuan tentang penguasaan teknologi, kendala jaringan internet,

---

[4] Caplan, D., & Graham, R, *Theory and Practice of Online Learning*, (The Development of Online Courses. In Anderson, T : 2008), 245-265.

[5] Berkowitz & Bier, *What Works In CharacterEducation*: *A Research-Driven* Guide for Educators (Washington DC: University Missoury-St Louis, 2005), 7.

[6] Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai Nilai Qur'ani* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran di era virtual ini.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, penulis melakukan penelitian untuk mengatahui serta untuk memberikan pandangan tentang problematika penanaman pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga saat mengatahui tentang problematika tersebut, para pendidik mampu mengakomodir tujuan pembelajaran terutama pendidikan karakter pada peserta didik. Maka dari itu, penulis mengambil judul "**Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MTsN 1 Sidoarjo)**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana solusi terhadap problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan Memahami tentang problematika penanaman nilai nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (Studi Kasus di MTsN 1 Sidoarjo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui dan memahami tentang solusi dari problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (Studi Kasus di MTsN 1 Sidoarjo).

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat mengembangkan penelitian lanjutan mengenai penanaman pendidikan karakter di masa pandemi seperti saat ini.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat meberikan pemahaman kepada warga sekolah mengenai pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di era pembelajaran jarak jauh atau di era pembelajaran virtual. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kefektivitasan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik. Lalu bagi pendidik, pelajar, dan penyelenggara pendidikan lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan terkait penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah beberapa literature dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya, dalam penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian yang pernah membahas tentang penanaman nilai nilai karakter pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dikaji sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti kali ini, peneliti lebih fokus membahas tentang problematika penanaman nilai nilai karakter itu sendiri, kemudian hasil akhirnya adalah untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam penanaman nilai nilai pendidikan kakter dalam pembelajaran jarak jauh seperti yang sedang kita alami saat ini.

Dibawah ini peneliti cantumkan beberapa studi literature yan pernah membahas tentang penanaman akhlak.

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta didik di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan kepada pentingnya pelajaran agama islam dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa, yang mana siswa di SDN tersebut merupakan campuran dari siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.
2. Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. Dalam penelitian ini lebih menjelaskan tentang peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi modal utama penanaman pendidikan karakter pserta didik. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan karakter siswanya, oleh karena itu seluruh perangkat sekolah terutama guru memegang kendali penuh atas pendidikan karakter peserta didiknya.
3. Peran Pendidik Dalam Pendidikan Karakter di SMP Yimi Gresik. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada peran pendidik dalam menanamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter pada peserta didik. Dikarenakan pada zaman saat ini, banyak disuguhkan fenomena tindakan amoral anak anak dan remaja.

F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Demi mendapatkan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, maka penulis mencoba untuk menjelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul **"Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh"**

1. Problematika

   Suatu keadaan yang menyebabkan hubungan kausalitas atau timbal balik, hubungan sebab-akibat, baik itu mengenai hal yang dipengaruhi ataupun mengenai hal yang dipengaruhi disebut sebagai problematika.[7] Yang dimaksud adalah problematika dalam penanaman nilai-nilai karakter

2. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter

   Proses menanamkan prinsip sosial dan tujuan standar mengenai kebiasaan dan cara berpikir yang dapat merubah kebiasaan buruk seorang individu menuju pembiasaan yang baik disebut dengan penanaman nilai pendidikan karakter. Yang dimaksud adalah membentuk atau menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.[8]

3. Peserta didik

[7] Suharono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2006), 243.
[8] D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu individu yang berada dalam fase pertumbuhan, baik itu pertumbuhan psikis, maupun pertumbuhan fisik disebut sebagai peserta didik.[9] Yang dimaksud adalah peserta didik memerlukan bimbingan moral dan bimbingan karakter dari guru atau pendidik.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran berbasis web dan internet..[10] Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu upaya pemerintah agar proses belajar mengajar tetap berlangsung selama proses pandemi ini. Pemerintah merasa bahwa pembelajaran jarak jauh dapat menekan angka penularan yang disebabkan oleh virus covid-19 yang menyerang hampir seluruh Negara di dunia.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji suatu penelitian sesuai dengan prosedur dan proses yang tepat guna memperoleh jawaban atas permasalahan dari suatu penelitian.[11]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan.deskriptif kualitatif. Kerena deskriptif kualitatif dirasa cocok untuk permasalahan yang akan diteliti. Menurut sugiyono,kunci dari instrument penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data kualitatif dilaksanakan secara gabungan,

[9] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 39.
[10] Sajap Maswan, "*Pembelajaran Maya (Virtual learning) dan Pembangunan Komuniti",* http://www.sajadstudio.info/artikel/virtualkomuniti.pdf ,9 (Diakses tanggal 28 Oktober 2020)
[11] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi offset, 1955), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisa datanya berupa induktif, dan untuk hasil akhir lebih ditekankan kepada makna daripada generalisasi[12]

Lexy P menjeaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk menjelaskan suatu peristiwa, fenomena, aktifitas sosial, kepercayaan, sikap, pemikiran orang dan persepsi baik individu maupun kelompok manusia. Data yang dihasilkan berupa kalimat atau ucapan dari perilaku orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian.[13] Tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian kualitatif dapat berupa angka atau data.[14] Seperti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angka atau data untuk menyatakan banyaknya kelas, jumlah guru, peserta didik, dan sarana-prasarana yang ada dalam lokasi penelitian.

2. Lokasi Penelitian

MTsN 1 Sidoarjo dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian. Untuk subjek penelitian itu sendiri yaitu beberapa pihak yang ada di MTsN 1 Sidoarjo, terutama guru PAI, karena guru PAI dirasa mempunyai andil lebih besar dalam penanaman nilai-nilai karakter pada.peserta didik. Sekolah ini dipilih oleh peneliti dikarenakan beberapa alas an, yakni:

a. MTsN 1 Sidoarjo sudah menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran virtual sejak pandemi berlangsung sesuai dengan peraturan pemerintah. Dan dibalik pembelajaran virtual itu munculah suatu

[12] Yean Chris Tien, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan", *Jornal Manajer Pendidikan Vol.9 No.4*, Juli 2015
[13] Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan, salah satunya adalah terkait penanaman pendidikan karakter pada peserta didiknya

b. MTsN 1 Sidoarjo dianggap sebagai suatu lokasi yang dirasa dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

c. Di MTsN 1 Sidoarjo belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai problematika penanaman nilai-nilai.pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

d. MTsN 1 Sidoarjo memiliki beberapa informan yang kuat untuk dijadikan subjek dari penelitian ini, sehingga diharapkan dengan informan yang kuat tersebut dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang akan bermanfaat bagi pihak MTsN 1 Sidoarjo dan juga bagi pihak lain.

3. Sumber Data

Dalam penelitian mengenai problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling.*. Oleh karena itu memerlukan analisis lebih mendalam tentang problematika yang disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh tersebut. Ibrahim pernah mengemukakan bahwa jika peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu dalam penelitiannya, maka teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik yang harus dipilih. Lalu untuk selanjutnya akan dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai suatu permasalahan.[15]

4. Teknik Pengumpulan Data

[15]Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.1, Bandung : Alfabeta, 2015), hal.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terkait objek penelitian dilakukan dengan:

a. Observasi

Partisipasi berbentuk pasif yang dilakukan untuk mengamati perilaku yang timbul dilokasi penelitian disebut dengan observasi. Dalam observasi ini, peneliti tidak turut andil apapun dalam suatu penelitian, melainkan peneliti hanya berperan sebagai seorang pengamat yang pasif. Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian kali ini yaitu tentang problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Saat melakukan suatu observasi harus dilakukan sesuai dengan fakta di lapangan, tanpa suatu rencana atau rekayasa sebelumnya, mengamati dan mencatatnya, yang kemudian mengolahnya dengan baik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen berupa barang barang tertulis. Teknik ini digunakan untuk memahami suatu permasalahan yang akan diteliti.

c. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi terkait problematika penanaman nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh, metode wawancara sangatlah dibutuhkan. Untuk wawancara itu sendiri, peneliti memilih guru PAI,dan beberapa staff yang ada di MTsN 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo sebagai informan penelitian. Peneliti merasa bahwa guru PAI mempunyai andil cukup besar dalam permasalahan penanaman akhlak pada peserta didik. Dalam wawancara kali ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstuktur, dalam artian yaitu wawancara tidak menggunakan pedoman susunan wawancara yang sistematis. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan subjek penelitian dalam pembelajaran daring, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti menganai problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyajikan susunan bab secara sistematis dan urut sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bagian ini, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teoritik dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yakni terkait Problematika Penanaman Nila-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Dalam bagian ini banyak membahas tentang metode penelitian yang peneliti gunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data terkait permasalahan yang akan diteliti. Dalam bab ini juga membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, teknik dari pengumpulan data, teknik analisis dari suatu data, dan keabsahan data itu sendiri.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian. Pada bab ini berisi tetntang deskripsi data hasil penelitian.

Bab kelima pembahasan. Pada bab kelima ini, membahas tentang hasil penelitian yang kemudian di analisis untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian.

Bab keenam penutup. Pada bagian ini, membahas tentang kesimpulan dan saran penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut Pusat bahasa Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) mempunyai arti "bawaan, hari, jiwa, budi pekerti, kepribadian, perbuatan, personalitas, watak, sifat, temperamen"[16] Sedangkan pengertian berkarakter adalah kepribadian seseorang, berperilaku, dan berwatak.[17]

Dalam pengertian yang lain, karakter lebih menekankan kepada serangkaian sikap, perilaku, dan motivasi. Individu yang memiliki karakter terpuji adalah individu yang memiliki berbagai potensi diri seperti ditandai dengan nilai-nilai terpuji lain. Individu yang baik merupakan individu yang memiliki kesadaran untuk melakukan perbuatan yang baik dan berkualitas, dia juga dapat bertindak sesuai dengan potensi atau kesadarannya sendiri tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain.[18]

Karakter memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan. Karakter merupakan tabiat dan sifat seseorang yang bersifat tetap, sehingga menjadi suatu ciri khas yang dapat membedakan antar individu

[16] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 69.
[17] http://AkhmadSudrajat.wordpress.com (diakses tanggal 11 November 2020)
[18] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan individu yang lain. Karakter dapat menunjukkan identitas dari seorang manusia yang bersifat menetap.[19]

Karakter seseorang dapat berkembang atas potensi yang mereka bawa sejak lahir atau biasa dikenal dengan karakter biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter seseorang merupakan oerpaduan antara karakter biologis atau bawaan sejak lahir dengan karakter yang tumbuh akibat hubungan atau interaksi individu tersebut dengan orang lain.[20]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

Ratna Megawangi mengemukakan bahwa karakter terbentuk dikarenakan dua faktor, yaitu faktor alami atau fitrah dan faktor lingkungan

a. Faktor alami atau fitrah

Agama selalu mengajarkan setiap individu untuk mempunyai kecenderungan terhadap suatu kebaikan. Setiap anak yang terlahir di dunia belum memiliki pengendalian terhadap dirinya sendiri. Anak belum mampu untuk mengelola segala keinginannya. Oleh sebab itu, penanaman karakter pada anak harus dilakukan saat anak berusia dini. Karena, jika kita tidak mengajarkan pendidikan karakter saat mereka usia dini, maka fitrah tersebut akan diisi oleh karakter buruk yang mereka dapat dari lingkungan sekitar.

b. Faktor lingkungan

Secara garis besar, faktor lingkungan ini terbagi menjadi dua bagian:

[19] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985), 1.
[20] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendidikan

Pendidikan sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Zakiah Darajat mengatakan setiap orangtua dan pendidik ingin membina anak serta peserta didiknya menjadi orang yang baik, mempunyai sifat dan kepribadian yang kuat serta berakhlak terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui proses pendidikan, baik pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di luar sekolah. Pengalaman yang didapat anak akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak tersebut.

2) Sosialisasi

Sosialisasi yang dimaksud merupakan interaksi dalam keluarga. Keluarga mempunyai peran utama dalam pembinaan akhlak pada anak. Fungsi keluarga yaitu untuk mendidik, membangun, dan mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat hidup dengan baik di masyarakat. Banyak kita temui orangtua yang gagal dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga kematangan emosi anak-anak tersebut menjadi buruk dan mereka tidak dapat hidup bermasyarakat dengan baik.[21]

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Doni Koesoema A, pendidikan karakter dapat menjadi penggerak Indonesia emas seperti yang kita idamkan sejak dulu. Dengan

[21] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter, manusis dipandang mampu mengatasi suatu permasalahan diluar dirinya sendiri. Adanya nilai yang berharga tersebut, maka seorang individu dapat mengatasi determinasi diluar dirinya sendiri.[22]

Menurut D. Yahya Khan, Pendidikan karakter mengajarkan kepada peserta didik untuk berpikir secara cerdas dan kreatif. Menurut Suyanto, pendidikan karakter berarti pendidikan berbudi pekerti, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa ketiga aspek tersebut, maka penanaman nilai-nilai karakter tidak akan berjalan dengan sempurna.[23]

Karena itu, konsep pendidikan karakter sangat cocok untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter di sekolah menanamkan nilai-nilai yang meliputi berbagai kompinen, seperti pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen karakter yang baik, harus dilibatkan, terutama komponen pendidikan itu sendiri, seperti kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran di lingkungan sekolah.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk menciptakan generasi penerus yang berbudi pekerti luhur. Saat anak tumbuh dengan karakter yang

[22] Doni koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 79.

[23] D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakte Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, maka anak tersebut akan melakukan segala hal dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.[24]

Menurut Megawangi, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk anak dengan karakteristik berikut :

a. Membangun serta membantuk karakter anak yang mempunyai intelektualitas serta kematangan emosi yang dirangkai dengan nilai-nilai keagamaan
b. Dapat membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan kecerdasan mereka secara optimal dalam aspek kognitif, emosional, dan spiritual.
c. Membantu anak untuk dapat mencapai keseimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan
d. Dapat membantu anak untuk memiliki kecakapan dalam melakukan berbagai hal yang meliputi kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, mampu berkomunikasi secara efektif, serta mampu untuk menghadapi tantangan dan mengambi resiko dari perbuatan yang mereka lakukan.[25]

5. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

Lembaga pendidikan di Negara kita ini sebagian besar hanya menghasilkan alumni yang tidak mempunyai kesadaran kritis untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta mandiri. Lulusan tersebut justru orang-orang yang memiliki kualitas emosional yang rendah serta lemah atas

[24] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 12.
[25] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas spiritual. Meskipun kebanyakan meraka adalah lulusan yang memiliki kemampuan lebih di bidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi jika mereka rendah terhadap akhlak maka itu semua akan menjadi sebuah kesia-siaan belaka.[26]

Lembaga pendidikan seperti sekolah dipandang sebagai suatu tempat yang cukup strategis untuk membangun suatu karakter siswa. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab atas pendidikan karakter peserta didik yang meliputi ucapan, sikap, serta perilaku peserta didik tersebut.[27]

Lembaga sekolah dianggap sebagai suatu lembaga sosial yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan intelektualitas serta moral bagi peserta didik. Pendidikan kerakter menjadi lebih mendesak dan harus diterapkan dalam lembaga pendidikan sekolah, karena seperti yang kita ketahui bahwa akhir-akhir ini muncul berbagai perilaku non-edukatif yang merambah dalam bidang pendidikan di Indonesia, seperti perilaku kekerasan, pelecehan seksual, serta bisnis-bisnis berbahaya yang banyak dilakukan di sekolah.[28]

Tanpa pendidikan karakter, maka peserta didik akan mencampur adukkan antara kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral dan sifat yang harusnya tidak dilakukan, yang pada akhirnya dapat membuat peserta didik tidak dapat mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya sendiri.

---

[26] Hamzah Ja'cub, *Etika Islam* (Jakarta: Publicita, 1978), 10.
[27] Ibid., 2.
[28] Mohammad Fakhry Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Jogjakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama. 22 Juli 2010), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahasan ini, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat menjadi salah satu sarana untuk memberdayakan dan memanusiakan para peserta didik. Para pendidik ingin menciptakan sebuah lingkungan yang dapat menghargai antar sesama manusia, menghargai keunikan ciptaanNya, serta dapat mewujudkan sebuah prubadi yang seimbang sehingga kehidupan masyarakat akan berjalan dengan baik.

6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasari oleh prinsip-prinsi seperti dibawah ini :

a. Memperkenalkan nilai etika sebagai landasan dari pendidikan karakter
b. Mengidentifikasi pendidikan karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
c. Menggunakan pendekatan yang proaktif, tajam, dan efektif dalam pengembangan pendidikan karakter
d. Menciptakan komunitas di sekolah yang memiliki rasa kepedulian
e. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik
f. Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna serta menantang agar peserta didik dapat saling menghargai sesama
g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi para peserta didik
h. Menggunakan seluruh staf yang ada di lembaga sekolah sebagai komunitas untuk membentuk moral para peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter peserta didik

j. Menggunakan keluarga serta anggota masyarakat sebagai kelompok untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter

k. Melakukan evaluasi sekolah untuk manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.[29]

B. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Sebelum membahas tentang pengertian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian dari penanaman. Penanaman sendiri berasal dari kata "tanam" yang artinya menaruh, memasukkan, menaburkan, atau menjaga (perasaan yang mengandung cinta dan kasih). Jadi istilah penanaman yaitu suatu proses atau cara tentang perbuatan menanam.[30]

Nilai adalah suatu prinsip sosial, tujuan, atau standar yang digunakan atau diterima oleh seseorang, kelompok, masyarakat, dan lain-lain.[31] Pengertian nilai erat dengan suatu kebaikan atau suatu perilaku terpuji, walaupun keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak akan selalu mempunyai nilai tinggi bagi seseorang dan sebaliknya.

---

[29] Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 19.

[30] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 690.

[31] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter dalam bahasa inggris sering ditulis sebagai *character*. Karakter mempunyai pengertian tabiat, budi pekerti, atau watak seseorang.[32] Secara terminologi, karakter berarti suatu sifat yang dimiliki manusia pada umumnya, karakter seseorang bergantung kepada faktor kehidupan seseorang itu sendiri. Karakter adalah akhlak, sifat kejiwaan, atau suatu budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau suatu kelompok masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai yang dimiliki manusia yang berhubungan ereat dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan juga bagi Negara yang tercipta dalam pikiran, perasaan, sikap, dan perbuatan yang beradasarkan norma-norma agama, tata karma, hukum, adat istiadat, dan juga budaya.[33]

Karakter berarti sebuah pola, baik itu dari pemikiran, sikap ataupun suatu perilaku yang melekatvpada diri seseorang dengan sangat kuat dan cukup sulit untuk dihilangkan.[34] Wynne berpendapat bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai maksud "*to mark"* (menandai) dan teruju pada bagaiman cara seseorang untuk menerapkan suatu nilai-nilai kebaikan dalam tindakan yang nyata atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.[35]

Dari pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah suatu upaya, proses, atau

---

[32] John Echots, *Kamus Populer* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 37.
[33] Agus Zainul, *Pendidikan Karakter, 20-21.*
[34] Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 2-3.
[35] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan yang menanamkan prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau suatu standar yang akan melekat pada sifat kejiwaan, akhlak, atau budi dan pekerti yang akan menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan erat dengan sang pencipta, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan juga Negara. sehingga seseorang benar-benar sadar tentang fitrah maupun fungsinya di dunia ini, hingga akhirnya tercipta suatu proses kehidupan yang tenang dan damai serta terhindar dengan makna tanpa perbuatan yang akan berujung pada kesia-siaan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan dan diajarkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal (nilai agama, nilai moral, nilai kewarganegaraan, nilai adat dan istiadat, nilai hukum, nilai budaya, dan lain-lain). Penanaman nilai-nilai tersebut dapat diterima oleh semua manusia dari berbagai golongan sehingga dapat dijadikan pemersatu bagi seluruh masyarakat yang berasal dari berbagai golongan budaya, ras, agama, adat-istiadat, suku golongan, dan berbagai latar belakang lainnya.[36]

Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, Indonesia Heritage foundation membuat Sembilan susunan pilar karakter. Sembilan pilar ini merupakan nilai-nilai universal diantaranya :

a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya

Nilai kecintaan manusia kepada Tuhan ini merupakan nilai yang dapat menjiwai nilai-nilai lainnya, dan nilai-nilai lain harus bersumber

[36] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada nilai yang pertama ini. Nilai pertama ini sesuai dengan nilai yang ada di ideologi bangsa kita, yakni pancasila.

b. Tanggung jawab dan kemandirian

Tanggung jawab dan kemandirian ini dapat melatih anak untuk menjadi suatu pribadi yang baik. Anak dapat terbiasa dengan tidak menyalahkan keadaan yang ada, dan juga tidak menyalahkan orang lain, dengan begitu anak dapat menerima segala akibat dari perbuatan yang dilakukan.

c. Amanah dan kejujuran

Menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak bukan suatu perbuatan yang mudah, dikarenakan dalam kehidupan ini banyak sekali nilai ketidakjujuran yang dilakukan dalam segala bidang kehidupan dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai teladan bagi anak, yang pada akhirnya akan menyababkan nilai-nilai kejujuran dan amanah ini tidak dikenal. Dari pernyataan tersebut, maka suatu nilai kejujuran harus dikembangkan dan diterapkan dalam pendidikan karakter yang meliputi : kejujuran terhadap dirinya sendiri, kejujuran kepada orang-orang di sekitar, terhadap lembaga, dan juga dalam kehidupan bermasyarakat.[37]

d. Hormat dan santun

Hormat tidak bisa diberikan kecuali nila hormat itu juga diterima. Kita harus menghormati anak-anak sebelum kita menginginkan dan

[37] Linda dan Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), terjemah Alex Tri Kantijono Widodo, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut mereka untuk menghormati kita. Hormat yang diterima anak dirumah, akan menjadi bekal mereka untuk menghormati orang lain, dan juga bagi diri mereka sendiri.[38]

e. Dermawan, tolong menolong dan gotong royong

Dermawan, suka membantu orang lain, dan gotong royong adalah nilai-nilai yang tercermin dalam suatu dasar Negara kita. Nilai-nilai positif tersebut dapat mendorong anak untuk memiliki sifat peduli terhadap sesama.[39]

f. Percaya diri, inovatif, dan kerja keras

Sikap percaya diri, kreatif, dan juga kerja keras merupakan sikap yang dapat mendorong anak untuk memiliki semangat untuk menggapai masa depan yang lebih cerah. Anak yang memiliki sifat oercaya diri lebih dapat mengeksplorasi dirinya, sehingga anak tersebut dapat dengan mudah untuk mengembangkan bakatnya. Sifat percaya diri jika diimbangi dengan sifat kreaktif dan juga kerja keras akan membuat anak untuk dapat menemukan hal-hal baru di kehidupannya.

g. Keadilan dan kepemimpinan

Untuk menumbuhkan jiwa yang adil dan dapat memimpin harus dibiasakan sejak dini. Nilai keadilan dan kepemimpinan ini dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter yang bertujuan untuk

[38] Ibid, 112-113.
[39] Ibid, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambangkan pribadi peserta didik sehingga meraka siap untuk menjadi khalifah di muka bumi ini.

h. Rendah hati dan baik terhadap sesama

Rendah hati dan baik terhadap sesama adalah nilai manusiawi yang harus dimiliki oleh semua manusia. Sikap ini meliputi beberapa komponen lain, seperti empati, ramah, keberanian, dan sikap sikap baik lainnya. Anak yang tumbuh dengan sikap rendah hati dan baik terhadap sesama akan terhindar dari sifat sombong.

i. Toleransi, kesatuan, dan kedamaian[40]

Nilai toleransi, kesatuan, dan kedamaian ini perlu ditanamkan sejak anak-anak dalam usia dini.

3. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang senantiasa menekankan pada perbuatan baik dan buruk. Penanaman nilai ini dapat dibangun melalui proses penghayatan dan pengalaman yang dilalui, serta proses pembangkitan rasa ingin dan menyibukkan diri dengan suatu pengetahuan yang bermanfaat.

Menurut Ammis Matta dalam bukunya yang berjudul "Membentuk Karakter Muslim", beliau meyebutkan tentang beberapa kaidah tentang proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu :

a. Kaidah kebertahapan, yaitu suatu proses perubahan, perbaikan, dan juga pengembangan yang dilakukan secara bertahap. Seseorang dalam hal ini

[40] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Mangsa*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara instant atau tiba-tiba, namun harus melalui beberapa tahapan yang sabar dan tidak terburu-buru.

b. Kaidah kesinambungan, yaitu suatu latihan yang harus dilakukan secara terus-menerus. Sekecil apapun porsi latihan yang dilakukan tidak akan menjadi suatu masalah selama latihan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Dikarenakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus inilah yang dapat membentuk suatu rasa dan warna berfikir seseorang yang nantinya akan menjadi suatu karakter yang khas dan kuat.

c. Kaidah momentum, yaitu suatu proses yang mempergunakan suatu peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misal, menggunakan momen bulan puasa ramadhan untuk mengambangkan atau menumbuhkan sifat sabar, kemauan, kedermawanan terhadap sesama, dan perbuatan baik lainnya.

d. Kaidah motivasi intrinsik, yaitu suatu proses pembentukan karakter secara kuat dan sempurna yang didorong atau termotivasi oleh keinginan diri sendiri, bukan karena pengaruh atau paksaan dari orang lain.

e. Kaidah pembimbing, yaitu suatu proses bantuan dari orang lain untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik daripada dilakukan oleh seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sendiri. Pembentukan karakter kaidah pembimbing ini tidak dapat dilakukan tanpa seorang pembimbing atau guru.[41]

4. Sumber-Sumber Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter didapat dari sumber sumber dibawah ini:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memegang teguh agama. Oleh karena itu, kehidupan suatu individu, sekelompok masyarakat, dan Negara harus berdasar oleh ajaran agama dan kepercayaan. Kehidupan kenegaraan didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar tersebut, maka nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa harus didasarkan pada nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Indonesia menerapkan prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut dengan pancasila. Pendidikan karakter dan budaya bangsa bertujuan unruk menyiapkan peserta didik yang lebih baik, sebagai warga Negara yang memiliki kemauan, kemampuan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari.

c. Budaya

[41] Muhammad AnnisMatta, *Membentuk Karakter Cara Islami* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003) 67-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai budaya dijadikan sebagai suatu pedoman dan dasar dalam pemberian arti terhadap suatu konsep dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang mengharuskan kehidupan bermasyarakat menjadi sumber nilai dalam pendidikan berkarakter.

d. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional ini memuat tentang berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan nasional adalah sumber yang paling penting dalam pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa.[42]

5. Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahapan adab (usia 5-6 tahun)

Pada usia 5-6 tahun, anak dididik untuk mengenal nilai-nilai yang benar atau salah, serta diajarkan untuk mengenal karakter yang baik atau buruk. Anak juga diajarkan untuk mengetahui apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan. Anak dikenalkan dengan penciptanya melalui ajaran yang dianut, diajak untuk menirukan gerakan beribadah, dan membiasakan anak untuk berlaku baik dan sopan.[43]

---

[42] Seriwati Bukit, *Pendidikan Karakter*, http://sumut.kemenag,go,id/ (18 November 2020)

[43] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahapan tanggung jawab (usia 7-8 tahun)

Dalam sebuah hadits telah dijelaskan bahwa, saat anak telah berusia 7 tahun, maka anak harus dianjurkan unuk melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan. Hal ini berarti saat anak berusia 7 tahun, maka anak harus dibiasakan untuk memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya, seperti makan, mandi, dan memakai pakaian harus mereka lakukan secara mandiri.

c. Tahapan *caring* (usia 9-10 tahun)

Saat anak berusia 7 tahun, maka anak sudah mengenal tugas dan tanggung jawab yang harus mereka lakukan terhadap dirinya sendiri, tetapi saat anak berusia 9-10 tahun, maka anak harus diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama. Anak juga harus diajarkan untuk menghormati hak dan kewajiban orang lain, serta tolong-menolong antar sesama.

d. Tahapan kemandirian (usia 11-12 tahun)

Pendidikan karakter yang telah diperoleh anak saat usia sebelumnya dapat menjadikan anak untuk bersikap lebih dewasa, dan juga mematangkan karakter anak sehingga mereka dapat tumbuh sebagai anak yang mandiri. Kemandirian ini ditandai dengan sikap mau menerima akibat dan resiko dari segala perbuatan yang telah dilakukannya, serta mulai mampu untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

e. Tahapan bermasyarakat (usia 13 tahun keatas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, anak mampu untuk hidup bergaul dengan masyarakat luas. Pada usia ini, anak harus mulai diajarkan untuk memiliki sifat integritas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai jenis golongan masyarakat. Pengalaman yang mereka dapatkan pada tahap sebelumnya, diharapkan mampu untuk membuat hidup mereka lebih berwarna dan mampu mereka implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan suatu media online agar terjadinya interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Dalam PJJ ini, pendidik dengan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung sebagaimana proses belajar mengajar seperti biasa, PJJ ini memungkinkan peserta didik dengan pendidik berada di tempat yang berbeda, bisa juga terpisah dengan jarak yang sangat jauh.[44]

Pembelajaran jarak jauh ini juga biasa disebut dengan pendidikan jarak jauh. PJJ merupakan suatu pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berkumpul bersama dalam suatu tempat untuk secara rutin menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Para pendidik memberikan

[44] Rustam Sehar, *Apa yang Perlu Anda Ketahui tentang Pendidikan Jarak Jauh?* (Jakarta: Dirjen Dikti: 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas serta evaluasi secara online kepada peserta didiknya, yang mana tugas peserta didik adalah melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan PJJ ini, para pendidik harus memperhatikan beberapa faktor penting agar pendidikan tetap berjalan dengan lancar. Faktor tersebut diantaranya yaitu perhatian dari pendidik, pendidik harus mempunyai sifat percaya diri, pendidik harus mempunyai pengalaman, serta para pendidik harus dapat mengoperasikan berbagai media yang mendukung pembelajaran jarak jauh ini.[45]

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru dihadapi. Pembelajaran jarak jauh merupakan konsep lama yang sudah mendapatkan oengakuan di seluruh dunia. Pembelajaran jarak jauh ini berawal dari semakin kompleksnya suatu masalah yang dihadapi dalam system pembelajaran konvesional, maka konsep pembelajaran jarak jauh ini muncul sebagai upaya untuk mendapatkan sistem pembelajaran yang lebih baik.

Pemaknaan pembelajaran jarak jauh memiliki perubahan makna seiring berkembangnya teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih mudah dan lebih inovatif dan mampu untuk menjembatani suatu jarak yang memisahkan antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh menggunakan kelas 0nline sebagai salah satu upaya agar pendidikan tetap dapat tersalurkan, penggunaan kelas-kelas online

[45] Michael Moore, *A Theory of Apartness and Autonomy* dalam Keegan Desmond Six Distance Education Theorist (Ziff: Hagen, 1983), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dirasa lebih efektif dan lebih leluasa bagi pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didiknya.[46]

2. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh

Karakteristik utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah adanya jarak, keterpisahan, baik secara fisik, maupun psikologis dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Sesuai dengan tujuan PJJ sendiri, PJJ akan memudahkan pendidik dengan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran walaupun terpisah oleh jarak yang cukup jauh. Media online merupakan salah satu kunci dari PJJ ini, media pembelajaran yang kreatif dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Konsep pembelajaran jarak jauh ini mempunyai makna yang baru seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Eksistensi pembelajaran jarak jauh ini sangat bergantung kepada media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran tersebut selalu berkembang seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi. Teknologi memberikan suatu warna baru dalam pembelajaran, terutama pembelajaran jarak jauh. teknologi berawal dari media cetak, lalu berkembang menjadi kaset audio, hingga kemudia beralih menjadi berbagai video kreatif yang berkembang saat ini. berbagai perubahan-perubahan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran jarak jauh.[47]

---

[46] E. Effendy, *E-Learning: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 99.

[47] Aziz, A. L, *Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kemanfaatan pada Sikap Pengguna e-learning* (Malang: Jurnal Administrasi Bisnis, 2011), 1-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Fundell ada enam fase dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu :

a. Fase cetak
b. Fase cetak dan fase audio, yang merupakan gabungan antara kaset dan audio.
c. Cetak, audio dan video yang melengkapi penggunaan televisi, video, satelit, dan video conference
d. Cetak, audio, computer, video yang mendasari teknologi di masa kini.
e. Teknologi campuran atau gabungan dari penggunaan komputer untuk mengirimkan audio dan video yang sudah dikompress
f. Lingkungan pembelajaran maya atau online, yaitu menggunakan internet untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

3. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Rosihuddin problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.Adanya faktor problematika pembelajaran adalah sebagai berikut:[48]

a. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada

[48] Muh, Rosihudin, *Problematika Pembelajaran*, Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Kediri dalam (http://banjirembun.blogspot.com diakses tanggal 15 Desember 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan. Oleh karena itu, Peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena, peserta didik adalah insan yang identitasnya adalahmanusia yang untuk didik

b. Perubahan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum hal inilah yang menyebabkan sering membuat bingung peserta didik. Contohnya jika siswa sudah mulai mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berkala akan diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pegangan guru yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk arah pembelajaran.

c. Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di rumah. Selanjutnya jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting di dalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi. Sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlakmulia dan ahli ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan/problematika. Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran.

Adapun problematika yang muncul saat pembelajaran jarak jauh yaitu:

a. Tidak adanya jaringan data/kuota

   Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.

b. Kurangnya pemahaman Tentang IT

   Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian rang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti *handphone*. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.

c. Tidak adanya jaringan/*signal*

   Jaringan internet bisa tersambung dari *handphone* atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinyal maka akan mengakses sesuatu di dalam internet.[49] Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

4. Solusi Problematika Pada Pembelajaran Jarak Jauh

a. *Virtual Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan *virtual learning* dalam proses pembelajaran merupakan dampak dari berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa istilah kelas online dimana proses pembelajaran menggunakan jaringan komputer sebagai perangkat utama.

Virtual learning dapat juga menggunakan tatap muka, tetapi tatap muka yang dimaksud disini bukan tatap muka secara langsung, melainkan dosen atau pendidik mengajar di depan komputer atau laptop yang dilengkapi dengan kamera, sedangkan peserta didik juga mengikuti pembelajaran dari komputer di tempat yang berbeda.[50]

Pembelajaran jarak jauh di era saat ini dirasa cukup membantu dan memberikan berbagai kemudahan bagi pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran lebih fleksibel dan tidak terikat oleh waktu sebagaimana pembelajaran secara *offline*. Pembelajaran jarak jauh dirasa

[49] Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang:Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 16.

[50] E. Karwati, *Pengaruh Pembelajaran Elektronik terhadap Mutu Belajar Mahasiswa* (Bandung: Jurnal Penelitian, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam proses pembelajaran. Pengaruh positif yang diberikan pembelajaran jarak jauh ini yaitu dapat memberikan peluang bagi pendidik dengan peserta didik untuk dapat berinteraksi serta mengembangkan kreativitasnya.

Komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai media yang ada, salah satunya melalui *e-mail*. Dengan berkomunikasi melalui *e-mail*, peserta didik dapat mengajukan berbagai pertanyaan terkait pembelajaran kepada pendidik secara personal. Cara berkomunikasi ini dirasa cukup mudah dan efektif di era pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

Potensi lain yaitu pembelajaran jarak jauh ini para pendidik dapat menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan kreatif. Melalui internet, para pendidik dapat memberikan materi pembelajaran melalui gambar, diagram, suara, chart, bahkan gerakan. Para pendidik dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didiknya. Dengan demikian, motivasi belajar para peserta didik akan terus berlanjut.

b. Penciptaan Kelas-Kelas Virtual dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk menciptakan proses pembelajaran jarak jauh yang efektif, maka harus melalui berbagai aspek yang telah dipertimbangkan. Menurut Porter ada beberapa hal yang harus diperhitungkan dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak jauh agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, yaitu :[51]

1) Kelas dalam PJJ harus dilengkapi dengan berbagai sumber belajar yang mudah untuk diakses peserta didik
2) Kelas PJJ harus bisa menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.
3) Kelas PJJ harus dapat saling terbuka antara pendidik dengan peserta didiknya
4) Kelas PJJ harus dapat menyediakan ruang bagi peserta didik agar mereka dapat menumbuhkan sifat kreatif dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.
5) Kelas PJJ harus dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kepada peserta didiknya.
6) Kelas PJJ harus bisa menjadi suatu wahana atau suatu tempat bagi peserta didik untuk melakukan suatu kebebasan dalam mengerahkan segala ide-ide yang dimilikinya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

a. Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

1) Pembelajaran jarak jauh dapat memungkinkan ditribusi pendidikan ke seluruh penjuru tanah air.
2) Para pendidik dengan peserta didik tidak terikat oleh tempat dan waktu. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan leluasa.

[51] Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pendidik dapat memilih topik dan bahan pembelajaran sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para peserta didiknya.

4) Lama waktu pembelajaran bergantung kepada kemampuan pendidik dan peserta didiknya. Kalau pendidik merasa bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai, maka pendidik dapat menghentikan proses pembelajaran.

5) Kesesuaian materi pembelajaran dapat disesuaikan tergantung kebutuhan para peserta didiknya.

b. Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

1) Saat listrik padam maka pembelajaran *online* akan terganggu

2) Koneksi internet buruk akan mengganggu pembelajaran jarak jauh

3) Komitmen orangtua dan peserta didik yang tidak membantu dapat mengganggu proses belajar jarak jauh

4) Beberapa peserta didik tidak konsisten dengan jadwal pembelajaran yang ditentukan, sehingga mereka tidak mengikuti pembelajaran seperti biasanya.

5) Para pendidik kesusahan dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

D. Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pandemi covid-19 masih menyerang berbagai penjuru dunia yang membuat seluruh pendidik dan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak jauh. Para pendidik otomatis ditantang untuk mencari ide serta inovasi mengenai berbagai metode pembelajaran yang tertuang dalam RPP.[52]

Secanggih apapun pembelajaran jarak jauh yang dilakukan, tetap saja pendidik adalah roh dan spirit agar pendidikan dapat tercapai. Berbagai aplikasi yang tersedia tetap tidak mampu untuk menggantikan peran seorang guru sebagai pendidik. Sejatinya, pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* tetapi pendidikan juga *transfer of values*, nilai-nilai moral dan karakter. Maka dari itu, dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik, tetapi guru harus dapat menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya.[53]

Hal tersebut tentu sangat sulit untuk dilakukan. Karena para pendidik tidak dapat memantau dan mengawasi langsung perkembangan para peserta didiknya seperti halnya saat di sekolah. Di tengah-tengah kesulitan tersebut, guru harus mencari cara agar pendidikan karakter tetap dapat terpenuhi.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran jarak jauh sangatlah vital, yang pertama para pendidik harus dapat menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar karena guru harus dapat menjadi dasar kontruktivitis yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pebelajar. Kedua, guru harus mampu untuk menguasai TIK dan update tentang informasi. Ketiga, pendidik harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, dan juga

[52] Anggraini, L. *Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Rangka Menyongsong Kenormalan Baru.* (Demnpasar: Program Studi pendidikan Sekolah Dasar, 2020), 16.

[53] Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan bagi para peserta didik. keempat, guru harus mampu memberi umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung.[54]

Karakter sangat mempengaruhi kemjuan suatu Negara. Negara yang menjunjung tinggi nilai karakter dan nilai budaya akan membuat bangsa tersebut lebih maju dibandingkan Negara lain. Untuk dapat tercapai hal tersebut maka diperlukan suatu pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam setiap pembelajaran di sekolah.[55]

Pendidikan sangatlah mewarnai dan menjadi landasan dari moral, dan etik dalam suatu proses pembentukan jati diri suatu bangsa, baik itu pendidikan secara historis, maupun secara filosofis. Pendidikan adalah suatu yang tidak dapat dihilangkan apalagi diabaikan dalam suatu proses transfer ilmu pengetahuan, suatu keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuia dengan tujuan pendidikan dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dalam pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta keadaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[56]

---

[54] Komalasari, K. *Pembelajaran konstektual (kajian teori dan praktik di sekolah)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
[55] Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran, 17.*
[56] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran dapat menciptakan peserta didik yang bermartabat, serta dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah yang baik. Dengan demikian, peserta didik dapat menyerap nilai alami yang diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Apabila nilai tersebut juga mereka terapkan dalam kultur sekolah, maka proses pembentukan karakter akan berjalan lebih efektif. Pembentukan karakter harus diprioritaskan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena telah banyak kita ketahui fenomena sehari-hari bahwa maraknya kejahatan yang ditimbulkan dari karakter yang buruk.

Adapun tujuan dari penanaman pendidikan karakter dalam madrasah yaitu bertujuan untuk menumbuhkembangkan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik menganai agama sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, dan juga dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, dalam berbangsa dan bernegara, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[57]

Hal yang dapat dilakukan oleh pendidik di era pembelajaran jarak jauh seperti saat ini adalah dengan bersikap ramah kepada siswa, seperti menanyakan kabar dan menyapa di awal pembelajaran dimulai dengan budaya tegur sapa seperti itu, peserta didik akan menjadi terbiasa sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.[58]

---

[57] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

[58] Linda dan Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995). Terjemah. Alex Tri Kantitjono Widodo. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini sangat dibutuhkan peran dari orangtua siswa. Tak bisa dipungkiri bahwa peran keluarga sangatlah utama dalam perkembangan anak dalam hal pendidikan karakter. Karena itu, harus ada sinergritas antara sekolah dengan keluarga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik itu sendiri.[59]

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu untuk membentuk serta mengembangkan potensi, memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, dan yang terakhir adalah fungsi penyaring. Pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran harus menganalisis materi dan disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter. Tujuannya adalah agar materi pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat, sehingga dapat membuat peserta didik dapat tumbuh dengan baik di lingkungan mereka.

Pendidik dapat menguraikan materi pembelajaran dan memberikan soal yang mengandung nilai demokrasi, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, serta cinta tanah air. Nilai pendidikan karakter selanjutnya dapat ditumbuhkan dengan tanya jawab setelah proses pembelajaran dilakukan, agar para pendidik mengetahui dan dapat melihat tanggung jawab para peserta didik selama proses pembelajaran tadi.

Para pendidik harus terus melakukan inovasi terkait model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu, pendidik juga

[59] Gradler, M.E, *Ideologi, Culture, and the process of schooling* (Philadelpia: Temple university press, 1992), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus tetap memperhatikan pendidikan karakter peserta didik di era pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

Problematika pembelajaran jarak jauh yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian diatas diantaranya : 1. Pendidik tidak dapat mengawasi perkembangan karakter peserta didik secara langsung, 2. Selama PJJ berlangsung, yang terjadi hanyalah proses transfer ilmu, 3. Koneksi internet buruk akan mengganggu pembelajaran jarak jauh, 4. Komitmen orangtua dan peserta didik yang tidak membantu dapat mengganggu proses belajar jarak jauh, 5. Beberapa peserta didik tidak konsisten dengan jadwal pembelajaran yang ditentukan, sehingga mereka tidak mengikuti pembelajaran seperti biasanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitan

Pendekatan penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu kejadian atau fenomena, aktifitas sosial, kepercayaan, perilaku, persepsi serta pemikiran individu maupun kelompok. Data yang dihasilkan yaitu berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[60] Hal ini dikarenakan peneliti ingin menjelaskan tentang bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 1 Sidoarjo sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Data yang akan diperoleh didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrument kunci. Data yang disajikan meliputi kegiatan pelaksanaan penanaman karakter saat PJJ, serta faktor pendukung dan juga faktor penghambat penanaman pendidikan karakter di era pembelajaran jarak jauh, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Pengajuan proposal

[60] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proposal merupakan suatu tindakan awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dengan diterimanya sebuah proposal yang diajukan, maka berarti peneliti mendapatkan izin untuk melanjutkan penelitian selanjutnya. Penelitian ini berjudul Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo.

2. Turun Lapangan (observasi)

Setelah proposal disetujui oleh dosen penguji, maka tahap selanjutnya yaitu memulai penelitian di lapangan menggunakan metode-metode serta langkah-langkah yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

3. Mengolah serta menganalisis data

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas, dan sudah memperoleh data penelitian dari narasumber yang dibutuhkan, maka peneliti dapat mengelola data tersebut untuk dijadikan suatu kajian atau kesimpulan yang nyata tanpa harus mengurangi atau menambah jawaban dari narasumber yang terkait dengan penelitian ini.[61]

4. Menyusun hasil penelitian

Setelah peneliti memperoleh sumber data dan menganalisis data yang diperoleh, tahapan selanjutnya yaitu menuliskan hasil analisis tersebut ke dalam skripsi penelitian sebagai bukti tertulis yang nantinya akan diujikan mengenai keabsahan hasil data yang diperoleh.

[61] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ujian pertanggung jawaban didepan penguji

Tahap akhir dari penelitian ini yaitu pengujian keabsahan penelitian oleh beberapa dosen penguji kepada peneliti.

C. Subjek Penelitian

Pengertian dari subjek penelitian yakni sumber atau tempat peneliti untuk memperoleh keterangan atas permasalahan yang ingin diteliti, dengan kata lain pengertian subjek penelitian ini yaitu suatu individu atau seseorang yang dengannya akan diperoleh suatu keterangan penelitian.[62] Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu teknik yang cara pengambilannya berdasarkan pertimbangan peneliti. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pihak yang berkontribusi besar dalam tema yang diambil peneliti.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*.

[62] Tatang M. Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data yang dimaksud merupakan sumber data yang konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka. Adapun sumber data yang dimaksud terdiri dari dua macam:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara mentah dari sumber penelitian dan masih memerlukan analisis selanjutnya.[63] Dalam penelitian ini sumber primernya adalah kepala sekolah MTsN 1 Sidoarjo, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru mata pelajaran al-quran hadits, serta siswa-siswi MTsN 1 Sidoarjo. Sumber data primer ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pembahasan problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

b. Data Sekunder

Jenis data yang akan diperoleh berasal dari kepustakaan.[64] Dalam penelitian ini, data bisa diperoleh dari dokumen, buku, majalah, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Jenis Data

[63] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87.
[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peneilitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin Lincon, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[65]

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

   Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan mengenai pengamatan dan juga pencatatan secara sistematik mengenai peristiwa atau fenomena yang akan diteliti, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.[66] Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

   a. Penanaman pendidikan karakter peserta didik di MTsN 1 Sidoarjo selama pembelajaran jarak jauh
   b. Interaksi antara pendidik dengan pendidik, interaksi pendidik dengan peserta didik, danjuga interaksi pendidik dengan wali murid selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.
   c. Keadaan guru, peserta didik, dan juga beberapa staff di MTsN 1 Sidoarjo

[65] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.
[66] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sarana dan prasarana di MTsN 1 Sidoarjo

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti bertindak sebagai observasi non partisipan, karena peneliti hanya bertindak untuk mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian, dan peneliti tidak termasuk dari bagian objek penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Interview adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada responden atau informan penelitian.[67] Dilihat dari pelaksanaannya, interview adapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

a. Interview bebas

Interview bebas merupakan suatu kegiatan dimana peneliti bisa menanyakan pertanyaan apasaja kepada responden, tetapi juga tetap harus memperhatikan mengenai data yang akan dikumpulkan

b. Interview terpimpin

Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh peneliti dengan membawa beberapa pertnayaan secara lengkap yang nantinya akan ditanyakan kepada responden.

c. Interview bebas terpimpin

[67] Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview bebas terpimpin ini yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.[68] Jenis interview yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu interview bebas terpimpin. Adapun yang menjadi subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah:

1) Drs. Achmad Saifullah. M. Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 1 Sidoarjo
2) Ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag selaku waka kurikulum di MTsN 1 Sidoarjo
3) Ibu Ida Puspitorini, M.Pd selaku waka kesiswaan di MTsN 1 Sidoarjo
4) Ibu Afiyatus Sa'adah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak
5) Bapak Ridwan, S.Ag selaku guru Alquran dan hadits di MTsN 1 Sidoarjo
6) 2 Siswa-siswi kelas VII
7) 2 siswa-siswi kelas VII
8) 2 siswa-siswi kelas VIII
9) 2 siswa-siswi kelas VIII

Adapun data-data yang diambil dari metode wawancara adalah sebagai berikut:

1) Apa saja problematika yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, 132.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bagaimana solusi dari problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo

3. Dokumentasi

Pengertian metode dokumentasi adalah suatu metiode untuk mengumpulkan data dengan cara mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, atau dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[69] Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh, metode ini dikakukan karena ada beberappa data yang tidak dapat diperoleh secara lengkap jika hanya menggunakan metode observasi atau metode wawancara, seperti data jumlah tenaga pendidik, peserta didik, hasil prestasi belajar peserta didik, serta sejarah dari lokasi yang diteliti. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya MTsN 1 Sidoarjo, jumlah peserta didik, pendidik, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, struktur organisasi MTsN 1 Sidoarjo, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisa Data

Proses analisa data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data yang diperoleh dalam pola atau kategori dan uraian satuan

[69] Ibid., 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dijelaskan.[70] Setelah data penelitian telah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif sehingga dapat menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik menjadi suatu temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, karena pada akhirnya data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif menganai peristiwa yang terjadi dalam lokasi peneliti.

Dalam analisis data ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang suatu problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo, yang kemudian gambaran dari hasil penelitian tersebut dikaji, ditelaah, dan juga disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada saat mengkaji data-data, peneliti menggunakan pendekatan betrfikir induktif, yaitu peneliti memulai dari kasus-kasus yang bersifat khusus, kasus bersifat khusus disini mempunyai artian sebagai kasus yang berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi yang ada di lapangan). Untuk kemudian peneliti akan merumuskan menjadi model, konsep, teori, atau definisi bersifat umum.[71] Langkah-langkah teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman dari pendapat Miles, Hubermen dan Yin yang

[70] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, 103.
[71] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 156-157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikutip oleh Imam Suprayogo dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Sosial-Agama", isi pendapat tersebut yaitu :[72]

1. Pengumpulan Data

   Kegiatan pengumpulan data ini dimulai saat peneliti memahami tentang peristiwa peristiwa yang sedang diteliti dan juga setelah mengumpulkan data yang pada akhirnya dapat dianalisis.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam rangka penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan ini ditulis dalam bentuk uraian atau laporan secara terperinci. Data dalam bentuk laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan juga difokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema atau pola dari data tersebut. Data yang direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan penelitian dan juga mempermudah peneliti untuk mencari data kembali jika diperlukan.

3. Display data.

   Display data yaitu suatu rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan juga sistematis untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga data yang dihasilkan akan lebih mudah untuk dipahami

[72] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis data atau tindakan berdasarkan pemahamannya tersebut.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesiimpulan yaitu suatu usaha dan upaya untuk mencari kesimpulan dari suatu permasalahan yang diteliti. Dari data penelitian tersenut adalah suatu data yang sudah dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan serta data dapat diverifikasi dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dibahas tentang : (a) gambaran umum lokasi penelitian, (b) problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo (c) solusi terhadap problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo. Ketiga hal tersebut ditulis oleh peneliti setelah peneliti melakukan penelitian di lokasi yakni MTsN 1 Sidoarjo.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo, semula bernama PGA 4 Tahun yang didirikan pada tahun 1968 dan belum memiliki tempat / gedung sendiri dan masih menumpang di SD Negeri 4 di Jl. A. Yani / alun – alun Sidoarjo. Kemudian pada tahun 1970 pindah menempati Gedung SD Baperki di Jl. Gajah Mada No. 197 Sidoarjo, dengan Surat Izin Penempatan dari Kodim 0816 Sidoarjo hingga tahun 2001.

Pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 PGA 4 Tahun Sidoarjo berubah nama menjadi MTs. Negeri Sidoarjo. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2002 – 2003 MTs. Negeri Sidoarjo pindah tempat lagi dari Jl. Gajah Mada No. 197 Sidoarjo ke Jl. Stadion No. 150 Kemiri Sidoarjo, dengan asset 12 rombel , 1 ruang lab.IPA , 1 ruang musholla kecil, 1 ruang Perpustakaan serta luas lahan 5.629 m^2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi dan Luas Areal Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo berada di Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo lebih kurang 2 km dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 5.629 m^2 dengan status tanah Negara. Dari areal luas tersebut digunakan bangunan seluas 3.268 m^2, sisanya halaman, tempat parkir sepeda guru dan yang belum dipergunakan 2.361 m^2.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Sidoarjo

a. Visi

"Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan".

Indikator visi diatas adalah :

1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2) Memiliki daya saing dalam prestasi UN/UAMBN.
3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (MA/SMA/SMK) yang favorit.
4) Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris pada tingkat lokal, Provinsi dan Nasional.
5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
7) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, rindang dan kondusif untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

Untuk mencapai Visi diatas, maka madrasah memiliki misi :

Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah agama Islam;

1) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis;
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
3) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN);
4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris;
5) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi Akademik dan non-Akademik;
6) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar;
7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh steakholder madrasah dan Komite madrasah;
8) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat;
9) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan MTsN 1 Sidoarjo

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo dapat melaksanakan sholat dengan tertib, dapat membaca al qur'an dengan benar dan tartil sehingga mampu bergaul di masyarakat.
2) Lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
3) Terjadinya peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat nasional.
4) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris dan arab baik secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga MTs Negeri 1 Sidoarjo menjadi sekolah yang dinamis, transparan, akuntabel dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.
5) Terjalinnya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan steakholder yang ada di lingkungan madrasah.
6) Memiliki perilaku yang bertanggungjawab terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan sehingga menjadi sekolah Adi Wiyata tingkat nasional

3. Fasilitas, Sarana dan Prasarana MTsN 1 Sidoarjo

a. Fasilitas

1) Ruang Multimedia
2) Laboratorium IPA
3) Laboratorium Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Laboratorium Komputer

5) Ruang Belajar (kelas)

6) Dan Lain – Lain

b. Sarana

1) Ruang kelas 27

2) Perpustakaan 1

3) Laboratorium 2

4) Unit Kesehatan Siswa (UKS) 1

5) Dan lain-lain

4. Personalia Madrasah

Nama Kepala Sekolah : Drs. Achmad Saifullah, M.Pd.I

Nama Komite : Drs. H. Ahmad Sirod Munir

a. Waka Kurikulum : Siti Ta'mirul Ummah, S. Ag

b. Waka Humas : Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M

c. Waka Kesiswaan : Ida Puspitorini, M.Pd

d. Waka Sarpras : Drs. Sueb, M.M.

Statistika Tenaga Pendidik : 49 Orang

Statistika Tenaga Kependidikan: 8 Orang

B. Problematika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo

Untuk memperoleh data tentang problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh maka peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlak, Guru Al-Quran Hadits, dan 8 orang siswa

1. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2020 untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dan 21 November 2020 untuk mata pelajaran Al Quran dan Hadist di MTsN 1 Sidoarjo. Sebelum kelas online dimulai, pendidik yang tergabung dalam grup whatsapp kelas memberikan link undangan yang dapat diakses oleh peserta didik melalui Google Meet / Zoom. Dari situ, dapat dilihat berapa anak yang sudah membaca pesan dari pendidik untuk segera bersiap mengikuti pembelajaran online.

Setelah 1 jam berlalu yakni ketika tepat pukul 08.00 WIB guru bergabung dalam kelas online. Terdapat beberapa siswa yang juga telah ada di kelas online tersebut. Sedikit demi sedikit mereka bergabung dalam grup yang telah dibuat oleh pendidik untuk memberikan materi pelajaran. Setelah diberikan toleransi selama 15 menit, siswa yang bergabung dalam kelas online lebih dari waktu yang telah ditentukan tersebut, maka siswa dicatat oleh pendidik dalam daftar siswa yang terlambat dalam mengikuti kelas online di hari itu. Terdapat hampir setengah siswa yang terlambat dan ada sebagian kecil yang tidak hadir dalam kelas online. Untuk memulai pembelajaran, pendidik memberikan instruksi kepada salah satu anak untuk memimpin doa bersama. Setelah beberapa menit, pendidik memberikan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran di hari itu yakni materi syukur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qonaah dan sabar. Penyampaian materi cukup kondusif di awal, namun seiring berjalannya waktu, para siswa mulai terlihat tidak fokus. Terdapat siswa yang bermain game walaupun terlihat mengikuti kelas online, ada yang tertidur, dan ada pula yang menghilang dari layar namun tetap laptop / hp tetap terkoneksi dalam kelas.

Dari hal tersebut, pendidik memberikan games agar para siswa tidak jenuh dalam mengikuti kelas online ini. Games yang dilakukan adalah melengkapi penggalan ayat di Al-Quran serta Hadist yang mereka pelajari selama kegiatan belajar mengajar secara online berlangsung. Sesekali disadur dengan games yang lebih ringan yaitu dengan menggerakkan salah satu anggota badan seperti tangan atau bahu agar para siswa dapat lebih rileks. Setelah semuanya selesai, pendidik melanjutkan pemberian materi selama 15 menit dengan menampilkan video singkat. Penggunaan video singkat ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran utuh kepada siswa mengenai penerapan / praktek secara langsung yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Terkadang pendidik juga menampilkan video motivasi agar para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran secara online. Selanjutnya masuk pada sesi pertanyaan yang dilakukan oleh pendidik. Para siswa diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan oleh pendidik. Ada beberapa siswa yang bertanya dengan aktif, namun sebagian besar siswa sudah terlihat tidak begitu fokus dalam mengikuti pembelajaran online. Sesi pertanyaan berlangsung sekitar 10 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat sesi pertanyaan telah selesai, selanjutnya saatnya pendidik memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik selama di rumah. Hasil pengerjaan dikerjakan secara online dan dikumpulkan pada suatu platform khusus. Saat sesi pemberian tugas, ada sebagian siswa yang keluar dari kelas online. Hal itu dikarenakan jaringan / koneksi yang terputus atau ada kendala dalam laptop / hp atau bisa juga dikarenakan tidak ada kontrol dari orang tua di rumah. Penutupan kelas diakhiri dengan membaca doa bersama-sama. Setelah itu, pendidik mengirim kembali tugas yang harus dikerjakan oleh siswa ke grup kelas. Para siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran sampai akhir, dapat melihat pemberitahuan yang ada di grup. Sehingga para siswa tidak mengalami ketertinggalan dalam pengerjaan tugas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pada saat pelaksanaan pembelajaran online dalam kelas Aqidah Akhlak, tidak semuanya hadir dalam kelas online. Terlihat dari platform komunikasi jarak jauh (Zoom dan Google Meet), hanya sebagian siswa yang online pada saat kelas Aqidah Akhlak. Selain itu, peserta didik juga terlihat tidak fokus ketika guru sedang memberi penjelasan mengenai materi tersebut. Mereka tampak melakukan kesibukan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

Dalam observasi kali ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya problematika yang dihadapi oleh guru dalam kelas Aqidah Akhlak adalah keterlambatan peserta didik dalam mengikuti kelas online serta peserta didik sibuk bermain game atau komunikasi jarak jauh (chattingan) ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran online dalam kelas Al Quran dan Hadist, peserta didik tampak tidak begitu antusias dalam mengikuti kelas online. Sebagian dari mereka tidak mencari lebih lanjut hal yang berkaitan dengan mata pelajaran saat itu. Hasil pengerjaan tugas serta ujian peserta didik terlihat sama dengan hasil pengerjaan peserta didik lain sehingga terindikasi melakukan kecurangan. Dikarenakan pembelajaran harus dilakukan jarak jauh, tenaga pendidik tidak dapat memantau secara langsung aktivitas peserta didik saat di rumah.

Dalam observasi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya problematika yang dihadapi oleh guru dalam kelas Al Quran dan Hadist adalah kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik saat berlangsungnya ujian / pemberian tugas, peserta didik tidak berupaya untuk mengetahui lebih dalam materi dalam pembelajaran jarak jauh, serta tenaga pendidik tidak bisa memantau peserta didik secara langsung.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Peserta didik terlambat dalam mengikuti pembelajaran online.	Keterlambatan peserta didik dalam kelas online dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kontrol dari orang tua, fasilitas yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		peserta didik, serta motivasi peserta didik itu sendiri.
2.	Peserta didik bermain game / chattingan saat pembelajaran online berlangsung.	Saat kelas online, peserta didik bermain game ketika guru sedang menjelaskan materi. Tidak hanya bermain game, sebagian peserta didik juga berkomunikasi dengan teman lain / chattingan.
3.	Tenaga pendidik tidak bisa memantau secara langsung peserta didik dalam pembelajaran online.	Pembelajaran online yang saat ini dilakukan di rumah masing-masing membatasi tenaga pendidik untuk bisa mengawasi siswa seperti di sekolah.
4.	Peserta didik melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas / ujian	Adanya mesin pencari (Google) serta grup whatsapp memudahkan peserta didik untuk mencari jawaban di sana. Sehingga mereka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengerjakan ujian / tugas secara mandiri namun dengan melakukan diskusi grup.
5.	Peserta didik tidak berupaya untuk mengetahui lebih dalam materi dalam pembelajaran jarak jauh	Materi pelajaran yang dinilai sulit oleh peserta didik, membuat mereka malas untuk mencari lebih lanjut mengenai penjelasan materi yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik.

Dari tabel observasi kegiatan tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam problematika pembelajaran online yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter adalah peserta didik terlambat dalam mengikuti kelas online, bermain game / berkomunikasi dengan teman (chattingan) saat pelajaran online berlangsung, tenaga pendidik tidak bisa mengontrol peserta didik saat pembelajaran online, adanya kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas / ujian, serta peserta didik tidak berupaya untuk mengetahui lebih dalam materi dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlak, Guru Al-Quran Hadits, dan 8 orang siswa. Dengan keterangan ; X = Pertanyaan, Y1 = Kepala Sekolah, Y2 = Waka Kurikulum, Y3 = Waka Kesiswaan, Y4 = Guru Aqidah Akhlak, Y5 = Guru Al-Quran Hadits, Y6 = 8 orang siswa.

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Staff dam Pengajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo pada tanggal 27 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**X : Apa saja problematika yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran jarak jauh?** Y3 : Sulitnya adalah memastikan bahwa siswa benar-benar paham dan dapat menangkap apa yang disampaikan guru dalam upaya pembentukan karakter. Bisa saja siswa terlihat paham ketika disampaikan secara online, namun prakteknya tidak seperti itu. Y4 : Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran jarak jauh sedikit susah apabila hanya dijelaskan dalam bentuk slide. Jadi saya harus memberikan contoh video singkat atau sesuatu yang menarik agar mereka bisa mengerti apa yang saya sampaikan. Y5 : Kontrol yang tidak bisa dilakukan secara maksimal ketika pembelajaran jarak jauh menjadikan kendala dalam membentuk karakter siswa. Sebagian besar, karakter siswa saat pembelajaran online ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di rumah. Sehingga saya tidak bisa sepenuhnya mengontrol siswa seperti pembelajaran secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**Apakah peserta didik berupaya untuk mengetahui lebih dalam materi dalam pembelajaran jarak jauh?** Y2 : Menurut laporan dari guru mata pelajaran, sebagian besar peserta tidak begitu bersemangat dalam mengetahui lebih lanjut materi yang diajarkan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal itu dikarenakan, ketika pembelajaran jarak jauh, diskusi secara langsung yang diajarkan oleh guru pada siswa memiliki keterbatasan waktu agar tidak terlalu banyak memakan kuota internet para siswa. Y3 : Ada beberapa siswa yang menghubungi salah satu guru untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Harapan saya, mereka bisa memberikan informasi yang sudah guru berikan kepada teman-teman yang lainnya sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**Apakah peserta didik dapat tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh?** Y4 : Beberapa tepat waktu, namun mayoritas tidak untuk pembelajaran online akhir-akhir ini. Siswa banyak yang kehilangan motivasi dalam belajar. Bisa karena tidak bertemu dengan teman, bisa juga karena tidak diawasi oleh guru. Y5 : Ada satu waktu peserta didik mayoritas tepat waktu dalam mengikuti kelas online. Namun makin kesini, semakin banyak siswa yang tidak bisa tepat waktu dalam kelas online. Banyak faktor di balik ini.
4.	**Bagaimana upaya peserta didik dalam mengerjakan tugas di rumah secara mandiri?** Y4 : Sejauh ini saya lihat cukup bagus, walaupun ada juga yang tidak mengerjakan. Tugas guru adalah menanyakan dan memberi bimbingan apakah ada kesulitan atau alasan sehingga anak ini tidak mengumpulkan tugas. Dari situ dapat ditindaklanjuti dalam pemecahan masalah. Y5 : Sebagian mengerjakan tugas dan sebagian lagi tidak. Tergantung dengan kondisi siswa. Apakah mereka memiliki koneksi internet yang stabil ataupun laptop / ponsel di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	**X : Apakah peserta didik lebih sering menggunakan mesin pencarian (Google) dalam mengerjakan tugas di rumah?** Y4 : Bisa dibilang iya. Saat pembelajaran online seperti ini, guru tidak bisa berharap lebih. Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan saja sudah sangat membantu. Dikarenakan ada sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas karena banyak faktor, maka sebagai guru harus memaklumi namun tetap memberikan rambu-rambu dan pengertian agar siswa mengerti. Y5 : Saya yakin iya, karena ketika murid belajar di rumah, kami sebagai guru tidak bisa mengawasi mereka saat jam pelajaran online berlangsung. Namun ada beberapa siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa contekan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	**X : Apakah peserta didik benar-benar mengikuti kelas online yang diadakan sekolah?** Y3 : Iya, namun tidak semua. Terkadang ada siswa yang tidak hadir dalam kelas online karena ketiduran, tidak memiliki laptop, ataupun akses internet. Y4 : Selama kelas online, susah sekali untuk memastikan semua siswa ikut dalam pembelajaran. Hal itu karena saat di rumah, peran orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol anaknya dalam mengikuti pembelajaran online. Y5 : Sebagian iya, sebagian tidak. Terkadang saya lihat ada yang mengikuti kelas di awal jam saja, setelahnya menghilang. Ada juga yang melihat layar terus entah bermain game atau melakukan aktivitas browsing yang saya sendiri tidak tahu apa. Yang jelas sulit sekali fokus untuk para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	**X : Bagaimana upaya peserta didik dalam menghadapi kejenuhan saat pembelajaran jarak jauh?** Y4 : Karena banyaknya waktu luang saat COVID-19 ini, otomatis peserta didik bisa dengan leluasa untuk melakukan aktivitas di rumah seperti bertelepon dengan teman, mengaji, ataupun kegiatan yang bisa memberikan dampa positif bagi mereka. Y5 : Sejauh ini saya tidak melihat peserta didik mengalami kejenuhan saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Mungkin bisa saja mereka mengatasi kejenuhannya dengan bermain di luar KBM online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	**X : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana karakter dari para peserta didik di MTsN 1 Sidoarjo ini saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?** Y1 : Menurut laporan dari Waka dan guru-guru yang mengajar beberapa bidang studi, kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh menurun 30%. Hal itu sehubungan dengan karakter dari para siswa yang juga ikut menurun sebanyak 30% dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Y2 : Karakter peserta didik juga tergolong menurun karena kegiatan belajar mengajar secara online memiliki kesulitan tersendiri dan dipengaruhi oleh peran orang tua. Y3 : Untuk siswa yang tergolong cepat dalam menerima pelajaran, mereka memiliki karakter yang baik, bisa dibilang tidak ada perubahan ketika pembelajaran tatap muka dan online. Namun, untuk siswa yang bisa dibilang jarang mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) secara online karena ketiduran dan sebagainya, bisa dipastikan karakter mereka juga ikut menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	**X : Adakah pengaruh dari implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh seperti saat ini?** Y1 : Jelas ada. Para siswa yang memiliki pendidikan karakter baik, bisa dipastikan mereka pasti berprestasi. Nilai-nilai baik yang tertanam pada siswa otomatis akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari para siswa dan juga karakter mereka ketika berhadapan dengan guru saat pembelajaran jarak jauh seperti ini. Y2 : Ada. Pendidikan karakter harus ditanamkan terus-menerus ketika saya memberikan materi secara jarak jauh. Hal itu penting karena siswa harus mengerti dan tahu bahwa sistem pembelajaran online seperti ini tidak bisa dikontrol oleh guru (tingkah laku siswa) sehingga siswa harus secara mandiri menerapkan pendidikan karakter yang telah disampaikan oleh guru secara online. Y3 : Sangat berpengaruh. Semakin baik pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa maka simakin baik juga mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara online. Mereka akan mengikuti kelas secara tepat waktu, begitupula dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru juga dilaksanakan dengan baik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa seluruh pendidik dan staff di MTsN 1 sidoarjo memiliki problematika yang sama terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh.

C. Solusi Terhadap Problematika Terkait Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di MTsN 1 Sidoarjo

Untuk memperoleh data tentang solusi terhadap problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh maka peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlak, Guru Al-Quran Hadits, dan 8 orang siswa.

1. Observasi

Berikut tabel observasi untuk mengetahui solusi terhadap problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo.

Tabel 1.3 Hasil Observasi Solusi Terhadap Problematika Terkait Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di MTsN 1 Sidoarjo

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Tenaga pendidik menggunakan jurnal yang diberikan kepada siswa untuk mengontrol kegiatan mereka	Tenaga pendidik membuat jurnal yang diisi oleh peserta didik secara online mulai dari mereka bangun tidur hingga selesai beraktivitas di malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		hari. Hal ini sangat berguna dalam upaya mengetahui apakah siswa melaksanakan sholat 5 waktu secara tepat, mengikuti pembelajaran secara online, dan juga mengerjakan tugas dengan disiplin. Selain itu, adanya jurnal ini, pendidik bisa mengontrol apakah para siswa telah menggunakan waktunya dengan maksimal ketika di rumah. Apabila tidak, di sini peran pendidik diperlukan untuk memberikan pengarahan.
2.	Tenaga pendidik menggunakan internet dalam memberikan materi kepada siswa. Selain itu juga disadur dengan video singkat dalam pembelajaran.	Tenaga pendidik mengintruksikan peserta didik untuk membuka hp / laptop yang tersambung internet agar mereka dapat melihat penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Selain itu, penggunaan video singkat dalam pembelajaran juga sangat diperlukan agar siswa dapat lebih mengerti dan bisa menggambarkan / membayangkan secara utuh mengenai materinya. Video singkat lebih praktis dalam upaya memberikan contoh / praktek yang dapat dilaksanakan oleh siswa.
3.	Tenaga pendidik memberikan fasilitas kepada siswa agar bisa dihubungi untuk penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang kurang dipahami siswa	Tenaga pendidik memberikan kebebasan siswa di luar jam pelajaran online agar siswa bisa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami oleh siswa. Fasilitas yang kurang memadai sering menjadi kendala siswa dalam mengikuti kelas online. Sehingga diperlukan peran pendidik dalam upaya menyampaikan materi lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		lengkap dan sistematis secara online sehingga siswa dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh pendidik.
4.	Tenaga pendidik memberikan soal yang berbeda bagi setiap siswa (variasi soal)	Pemberian variasi soal dinilai efektif untuk mengurangi kecurangan dari peserta didik. Mereka tidak bisa bertukar jawaban dengan teman lain. Baik melalui grup whatsapp kelas ataupun lainnya.
5.	Tenaga pendidik mealakukan home visit kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran online selama beberapa kali	Pendidik mencoba melakukan pendekatan kepada para peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran online selama beberapa kali berturut-turut. Hal itu bertujuan agar para peserta didik lebih disiplin dan dapat mengubah kebiasaan buruk itu.

Dari tabel observasi kegiatan terkait solusi problematika penanaman pendidikan karakter tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik di MTsN 1 Sidoarjo memiliki berbagai solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Diantaranya yaitu para pendidik menggunakan jurnal harian yang wajib diisi oleh seluruh peserta didik dari mereka bangun tidur hingga tidur lagi, hal tersebut bertujuan agar para pendidik dapat mengawasi kegiatan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Solusi kedua yaitu para pendidik menggunakan internet dan juga melakukan inovasi dalam hal media pembelajaran, seperti menggunakan media video untuk menarik minat siswa saat pembelajaran online. Ketiga, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk dapat bertanya meskipun diluar jam pembelajaran, hal itu agar peserta didik tetap memahami akan materi yang disampaikan oleh pendidik. Solusi selanjutnya yaitu, pendidik memberikan variasi soal yang berbeda kepada siswa, hal itu bertujuan untuk mengurangi kecurangan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Solusi yang terakhir yaitu para pendidik melakukan home visit kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran selama 5 kali berturut-turut. Para pendidik mencoba melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik mengenai hambatan yang dialami sehingga mereka tidak mengikuti kelas pembelajaran online. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti pembelajaran online.

2. Wawancara

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlak, Guru Al-Quran Hadits, dan 8 orang siswa. Dengan keterangan ; X = Pertanyaan, Y1 =

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah, Y2 = Waka Kurikulum, Y3 = Waka Kesiswaan, Y4 = Guru Aqidah Akhlak, Y5 = Guru Al-Quran Hadits, Y6 = 8 orang siswa.

Tabel 1.4 Hasil Wawancara Solusi Terhadap Problematika Terkait Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di MTsN 1 Sidoarjo pada tanggal 27 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**X : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh para pendidik di MTsN 1 Sidoarjo untuk memaksimalkan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini?** Y4 : Pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui banyaknya platform yang tersedia saat ini. Salah satu contohnya adalah Youtube. Kemudahan mengakses media di jagat maya sekarang ini apabila digunakan secara maksimal tentunya dapat memberikan dampak positif. Sebagai pengajar, di samping memberikan materi pelajaran saya juga menyelipkan beberapa video di setiap pembelajaran jarak jauh. Video yang ditampilkan adalah video contoh mengenai karakter-karakter yang harus dimiliki siswa terutama dalam masa pandemi seperti ini, siswa tidak dapat dikontrol secara maksimal oleh guru. Y5 : Saya berusaha membimbing siswa untuk bisa memakai internet dengan bijak dalam kondisi pembelajaran saat ini. Saat pelajaran, saya memberikan banyak referensi yang nantinya dapat siswa baca serta mereka juga bisa mencari sendiri melalui Google. Diantaranya bagaimana contoh berperilaku yang baik, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**X : Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh?** Y1 : Penerapan pendidikan karakter tentunya tidak bisa dilakukan hanya sekali namun harus dilakukan berkala yaitu salah satunya dengan membiasakan siswa mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketika pembelajaran jarak jauh, tenaga pendidik dapat membimbing siswa dalam kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, mengumpulkan tugas sesuai yang diberikan oleh guru, serta tepat waktu dalam mengikuti pelajarna jarak jauh. Y2 : Setiap guru selalu berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan karakter tidak harus dalam bentuk materi yang disampaikan pada peserta didik. Karakter baik yang dimiliki oleh tenaga pendidik secara langsung dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus berupaya untuk memberikan contoh yang baik dalam berinteraksi dengan peserta didik di pembelajaran jarak jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**X : Bagaimana upaya para pendidik untuk memaksimalkan waktu belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?** Y4 : Pemberian tugas dapat menjadi salah satu cara agar siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar. Ketika pembelajaran jarak jauh, tentunya kontrol dari sekolah sudah tidak bisa sepenuhnya seperti sebelum pandemi. Maka tugas untuk peserta didik sangat penting namun harus melihat kapasitas dari peserta didik juga. Y5 : Ujian atau kuis secara berkala menurut saya bisa jadi salah satu cara agar waktu luang peserta didik dapat digunakan secara maksimal. Apabila ada ujian, tentu peserta didik akan belajar lebih giat lagi sehingga akan mengurangi waktu mereka dari kegiatan yang kurang bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	**X : Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh madrasah dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?** Y1 : Adanya jurnal yang khusus diperuntukkan bagi siswa bisa mendukung upaya pelaksaan pendidikan karakter. Dari situlah dapat dilihat, apakah peserta didik sholat tepat waktu, mengikuti pembelajaran online, ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Y2 : Tenaga pendidik dapat memberikan waktu khusus bagi siswa jika ada kesulitan ataupun sesuatu yang perlu mereka diskusikan. Dengan begitu, tenaga pendidik dapat dengan leluasa menyisipkan pendidikan karakter bagi para peserta didik. Salah satunya dengan berperilaku yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	**X : Bagaimana pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut? Apakah berlangsung secara efektif?** Y1 : Bisa dibilang efektif, karena tenaga pendidik yang secara aktif datang langsung ke rumah agar bisa mengecek keadaan real para peserta didik ketika ada di rumah. Dengan begitu, tenaga pengajar dapat dengan maksimal mendampingi peserta didik dan memberi solusi apabila dibutuhkan dalam upaya tersebut. Tentunya jurnal bagi siswa juga dapat digunakan pengajar dalam mengontrol perilaku siswa. Y3 : Iya benar. Tenaga pendidik tentunya harus memberikan waktu tersendiri bagi peserta didik apabila mereka membutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang tidak mereka pahami. Selain itu, tenaga pendidik juga wajib memberikan contoh yang baik dalam berperilaku agar peserta didik dapat secara langsung mengaplikasikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	**X : Apakah platform komunikasi jarak jauh (Zoom, Google Meet) dapat diaplikasikan secara maksimal dalam pembelajaran jarak jauh?** Y4 : Sejauh ini bisa, karena bisa dibilang ini satu-satunya cara untuk melatih siswa dalam bertanggung jawab atas diri mereka sendiri di masa pandemi seperti ini dalam hal belajar-mengajar. Siswa yang semula tidak tahu mengenai pembelajaran online, akibat situasi seperti ini mereka jadi lebih terbuka dengan variasi metode pembelajaran online. Y5 : Awalnya dahulu terbilang susah untuk diterima peserta didik mengenai penggunaan platform komunikasi jarak jauh ini. Tapi seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa dan terlatih dalam menggunakan Zoom ataupun Google Meet.
7.	**X : Apakah penerapan variasi soal pada siswa dapat mengurangi kecurangan dalam pembelajaran jarak jauh?** Y4 : Tentu saja iya, dengan memberikan variasi soal dapat mencegah siswa untuk berbuat curang. Apalagi bila ditambah dengan pemberian waktu yang singkat dalam mengerjakan soal. Y5 : Benar. Untuk mengurangi kecurangan, saya sering memberikan soal yang tidak sama untuk anak satu dengan lainnya. Dengan begitu, mereka tidak bisa saling bertukar jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	**X : Apakah pemberian soal dalam bentuk essay dapat mengurangi kecurangan dalam pengerjaan tugas jarak jauh?** Y2 : Walaupun tidak 100 % tapi setidaknya dari kami sudah berusaha untuk mengurangi kecurangan. Soal essay memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan ide serta pikiran mereka. Sehingga jawaban essay peserta didik A tentu akan berbeda dengan peserta didik B. Y3 : Bisa, essay bisa membantu siswa untuk berpikir lebih luas dan lebih kreatif karena mereka tidak menelan mentah informasi yang mereka dapat dari internet. Tentu sebelum mengerjakan essay mereka harus research dahulu, lalu baru bisa dituangkan dalam bentuk essay sesuai pemikiran mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	**X : Apakah semua peserta didik pada tiap kelas selalu hadir dalam kelas online?** Y4 : Tentu saja tidak. Terkadang ada peserta didik yang hadir hari ini, namun besoknya tidak. Begitu pula sebaliknya. Bagi peserta didik yang masih mendapat pengawasan dari orang tua, dapat dipastikan selalu hadir saat kelas online. Namun bagi peserta didik yang orang tuanya jarang di rumah (bekerja), terkadang mereka tidak hadir dalam pembelajaran online karena ketiduran atau lain hal. Y5 : Sangat jarang bahkan hampir tidak pernah. Perlu kita sadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti kelas online. Seperti kontrol dari orang tua, fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran online, dan juga motivasi dari peserta didik itu sendiri. Apabila faktor-faktor itu dapat dipenuhi, maka peserta didik dipastikan selalu hadir dalam kelas online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	**X : Apakah penggunaan kuis interaktif / ice break saat pembelajaran online dinilai efektif untuk mengurangi kejenuhan peserta didik?** Y4 : Tentu saja iya. Pembelajaran online saat jam-jam terakhir perlu adanya jeda agar siswa tidak mengalami kejenuhan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan mereka ice break dengan bentuk games kecil agar bisa mengembalikan fokus dan semangat mereka untuk menyelesaikan pembelajaran online. Y5 : Benar sekali. Saya rasa kuis interaktif bisa jadi solusi untuk mengurangi kejenuhan peserta didik. Saat pelajaran berlangsung, bisa dibilang saya hampir sering untuk menyisipkan pertanyaan-pertanyaan kecil dalam bentuk kuis agar para siswa yang mengantuk / jenuh dapat kembali fokus terhadap pelajaran yang saya sampaikan.

D. Hasil Wawancara kepada Peserta Didik terkait Problematika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara pada beberapa peserta didik sebagai populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.5 Hasil Wawancara kepada Peserta Didik terkait Problematika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian bisa tepat waktu ketika mengikuti	Seluruh narasumber menjawab iya, namun ada kalanya peserta didik tidak bisa tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran jarak jauh yang diadakan oleh sekolah?	waktu dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Mereka memiliki alasan yang berbeda-beda. “ kadang juga telat mbak, soalnya bangun kesiangan karena orang tua bekerja. Jadi nggak ada yang membangunkan.” “ kalo pas bangun ya ikut kelas, tapi kalo nggak bangun ya nggak ikut kelasnya mbak.”
2.	Menurut kalian, upaya apa yang kalian lakukan saat mengerjakan tugas di rumah secara mandiri?	Seluruh narasumber menjawab mengerjakan tugas dibantu oleh Google dan juga melalui whatsapp grup kelas, mereka memberikan alasan yang berbeda – beda. “ Jarang ngerjain sendiri mbak, kan ada Google jadi lebih gampang buat cari jawabannya. Semuanya ada di situ.” “ Diskusi lewat whatsapp grup kelas jadinya lebih mudah kalau ada ujian atau tugas diri guru. ”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Apakah kalian sering menggunakan mesin pencarian (Google) ketika mengerjakan tugas di rumah?	Dalam pertanyaan ini, mayoritas peserta didik menjawab iya. Mereka memberikan beberapa alasan yang hampir sama. “Jelas iya mbak, kan lebih mudah dan cepat. Tanpa buku pelajaranpun juga masih ngerjain tugas. Yang penting ada kuota internet.” “Sering. Karena materinya lengkap dan bisa nonton video pelajaran di Youtube. Jadinya semua jawaban nyari disitu”
4.	Bagaimana cara kalian dalam menghadapi kejenuhan saat pembelajaran jarak jauh?	Dalam menjawab pertanyaan ini, mayoritas mereka menghadapi kejenuhan dengan bermain game di laptop / hp. Adapula beberapa yang melakukan komunikasi / chatting bersama teman. Berikut ini beberapa alasan dari mereka. “Main game online. Bisa di hp kadang juga di laptop. Jadi guru tidak tau pas aku ikut kelas sambil main game.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		"Chattingan sih mbak, karena kadang suka bosen pembelajaran online terus. Pengen ketemu temen-temen dan belajar di kelas."
5.	Apakah penggunaan kuis interaktif / *ice break* saat pembelajaran online dapat mengurangi kejenuhan kalian?	Semua narasumber setuju dengan adanya kuis interaktif / *ice break* bisa mengurangi kejenuhan. "Iya mbak, biar nggak jenuh guru sering memberi *ice break* dalam bentuk games mini. Jadinya lebih semangat lagi." "Setuju, karena bosen banget kalau cuma mendengarkan materi pelajaran. Kuis interaktif sering diberikan oleh guru di kelas online "
6.	Apakah penerapan variasi soal yang dilakukan oleh guru dapat mengurangi kecurangan dalam pembelajaran jarak jauh?	Seluruh narasumber menjawab iya. Mereka mengalami kesusahan untuk berlaku curang bila soal diberikan variasi. "Jadi gak bisa nanya ke temen mbak. Kan soalnya nggak semuanya sama. Mau gak mau harus dikerjain sendiri."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		“ Susah banget kalau soalnya divariasi, nggak bisa diskusi di grup whatsapp kelas mbak. “
7.	Apakah pemberian soal dalam bentuk essay dapat mengurangi kecurangan dalam mengerjakan tugas jarak jauh?	Dalam pertanyaan ini, semua peserta didik menjawab iya. Mereka memberikan beberapa alasan yang hampir sama. “Kalau bentuknya essay nggak bisa curang kak. Kalau jawaban sama dengan teman udah pasti ketahuan guru.” “Iya mbak, harus dikerjain sendiri. Ya nyari referensinya aja di google trus dari situ dikembangkan sendiri.”

Dari hasil wawancara kepada peserta didik kelas VII dan VIII maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa banyak peserta didik yang tidak dapat hadir tepat waktu saat pembelajaran dikarenakan oleh beberapa hal. Kemudian, banyak dari peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik hanya mengambil dari mesin pencarian google dan tidak ada usaha untuk membaca bukunya, karena para peserta didik merasa bahwa bantuan dari google lebih efektif dan mudah untuk mengerjakan soal dari para pendidik. Kesimpulan selanjutnya yaitu, ice breaking sebelum pembelajaran dapat menarik minat peserta didik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenuh oleh pembelajaran jarak jauh. Penggunaan *ice breaking* membuat para peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Kesimpulan terakhir yaitu penggunaan variasi soal seperti soal essay dapat mengurangi kecurangan pada peserta didik, sehingga mereka lebih jujur dalam mengerjakan soal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo

Dikarenakan MTsN 1 Sidoarjo ini merupakan satu-satunya sekolah berbasic Islam yang berstatus Negeri, maka berbagai upaya dalam memajukan sekolah tersebut akan terus dilakukan. Termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Sebab demi memajukan kualitas MTsN 1 Sidoarjo ini, seluruh akademisi sekolah harus mengikuti aturan kurikulum yang berlaku. Salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan karakter harus tertanam pada pola perilaku peserta didik. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter MTsN 1 Sidoarjo tentu menemui suatu problematika.

Karakteristik yang berasal dari kata "characteristic" adalah sifat yang membedakan dengan yang lainnya. Karater merupakan suatu wujud pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan dari tatanan budaya, agama, dan kebangsaan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa : Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa dapat menjadi cerdas emosinya ketika mendapatkan pendidikan karakter.[73]

Pemerintah telah menjelaskan betapa pentingnya pendidikan karakter yang ada di sekolah. Banyak program yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan karakter mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Apabila karakter telah dibentuk dari usia dini maka karakter itu tidak akan mudah berubah. Pendidikan karakter juga dapat membangun kepribadian bangsa.[74] Anak mengalami perkembangan kepribadian, watak emosional, bahasa, intelektual, budi pekerti dan moral. Maka dari itu pendidikan karakter bagi siswa sangatlah penting dan sebaiknya menjadi prioritas utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter moral yang baik.[75]

Sehubungan dengan wabah COVID-19, seluruh jenjang pendidikan mengalami dampak negatif akibatnya para siswa dipaksa untuk mengikuti pembelajaran online untuk mencegah penularan COVID-19. Tidak semua siswa terbiasa belajar dengan sistem online. Kemampuan mengikuti pembelajaran online masih banyak yang kesulitan baik dari siswa, guru, atau dosen terutama di daerah terpencil. Pembelajaran online tentunya membuat guru lebih leluasa dalam mengatur jadwal belajar mengajar.[76] Platform yang digunakan adalah E-learning, Google Meet, Zoom, dan lainnya. Pembelajaran online tentunya

---

[73] Mardiah Bagina, "*Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*", Jurnal Ilmiah Iqra, (Manado : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)), h.3-4.

[74] Sri Narwati, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta : Familia, 2011), cet. Ke-1, jilid 1, h.15

[75] Sigit Dwi dan Kusrahmadi, "*Pentingnya Pendidikan Moral bagi anak Sekolah Dasar*", Jurnal Dinamika Pendidikan, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), h.5-6. t.d.

[76]Zainal Abidin, dkk., "*Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*", Research and Development Journal Of Education, (Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2020), h.131 – 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan pereangkat seperti laptop dan handphone untuk mengakses apapun yang dibutuhkan dalam belajar mengajar.[77]

Adapun problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. **Tidak disiplin (*indisipliner*) : Keterlambatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Online**

   Pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau "dalam jaringan (online)". Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran.[78] Beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online.[79]

   Pembelajaran jarak jauh memiliki kelemahan dalam pembelajaran yaitu kurangnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa bisa ditunjukkan dari banyaknya siswa yang hadir dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara

[77] Agah Tugrul Korucu and Ayse Alkan, "*Differences Between M-Learning (Mobile Learning) And E-Learning, Basic Terminology And Usage Of M-Learning In Education*", Procedia - Social And Behavioral Sciences, (Ankara : Gazi University, 2011), h.1-2.

[78] Andri Anugrahana, "*Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2020), h.3-4.

[79] Afif Rahman Riyanda, dkk., "*Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*", Jurnal Sosial dan Humaniora, (Jakarta : Universitas Persada Indonesia Y.A.I, 2020), h.66-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.[80] Beberapa contohnya adalah karena tidak memiliki fasilitas memadai, dan control dari orang tua di rumah. Pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.[81] E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.[82]

Perilaku keterlambatan peserta didik dalam pembelajaran online sangatlah bertolak belakang dengan salah satu dari sembilan pilar karakter universal yaitu karakter disiplin. Menurut Suyanto, karakter disiplin haruslah ada dalam diri peserta didik agar mereka senantiasa menjadi manusia yang damai, dan bertanggungjawab.[83]

Dari berbagai paparan teori serta data dari narasumber yang sudah diambil oleh peneliti, maka disini peneliti menyimpulkan bahwasannya pembelajaran online memiliki kendala yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal itu disebabkan karena kurangnya fasilitas

---

[80] N.H. Waryanto, "*Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*", Jurnal Matematika, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), h.10-23.

[81] N.S. Hanum, "*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*", Jurnal Pendidikan Vokasi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.3-5.

[82] Nanda Khakin Wardhana Putra, "*Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*", Simki-Pedagogia, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), h.6-8.

[83] Megawangi, *Membangun Karakter Anak melalui Brain-Based Parenting* (Jakarta, Indonesia Heritage Foundation, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memadai seperti laptop dan handphone serta kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Pembelajaran online sering dilakukan melalui E-learning, Google Meet, Zoom, dan platform lainnya.

2. **Tidak menghormati : Bermain Game Saat Pembelajaran Online Berlangsung**

Menurut kamus Macmillan, game yaitu aktifitas yang sengaja dilakukan untuk fun atau menyenangkan dengan memiliki berbagai aturan sehingga ada yang menang dan juga ada yang kalah.[84] Game online merupakan permainan yang dapat diakses oleh banyak pemain yang terhubung melalui internet. Game online memiliki banyak daya tarik, yang membuat siswa lebih memilih bermain game daripada belajar. Bermain game online sudah menjadi aktivitas sehari-hari. Menurut Adams dan Rollings, game online adalah satu permainan yang bisa diakses banyak pemain, yang mana mesin - mesin yang digunakan pemain terhubung oleh jaringan internet.[85]

Game online juga bisa membuat ketagihan, jika siswa kecanduan game online, mereka cenderung mementingkan diri sendiri dan akan menunjukkan perilaku yang menyimpang. Siswa dengan sendirinya akan menjauh dari lingkungan sekitar dan menganggap bahwa lingkungan sosial adalah tempat bermain game, dan mereka hidup dalam dunia maya. Dampak

[84] N. Nisrinafatin, "*Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa*", Jurnal Edukasi Nonformal, (Enrekang : Universitas Muhammadiyah Enrekang, 2020), h.135-142.

[85] Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar* andrianugrahana@gmail.com PGSD Universitas Sanata Dharma Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif permainan online pada siswa adalah mengabaikan aktivitas atau pekerjaan rumah, memanfaatkan waktu luang untuk bermain game dan menurunkan motivasi belajar.

Bermain game online memiliki efek positif, namun menurut Nisrafatin, game online memiliki beberapa dampak negatif, diantaranya:[86]

a. Membuat kecanduan dan melupakan banyak hal karena mereka dituntut untuk bermain terus-menerus agar tidak tertinggal. Bermain game dapat menyita banyak waktu siswa sehingga bisa saja mereka ketinggalan materi pelajaran di sekolah.
b. Para siswa yang bermain game cenderung memiliki kondisi tubuh yang kurang prima karena mereka jarang menggerakkan tubuhnya. Mereka terfokus dengan apa yang ada di dalam game dan lupa terhadap kesehatan mereka sendiri.
c. Konsentrasi belajar terganggu karena mereka akan fokus untuk bermain game. Saat pembelajaran online berlangsung, siswa yang bermain game saat guru sedang menjelaskan tentunya membuat mereka tidak konsentrasi dalam belajar.
d. Siswa akan malas untuk belajar dan tidak memiliki motivasi. Dikarenakan game memiliki banyak fitur yang menarik, membuat siswa tidak memiliki motivasi atau keinginan untuk mempelajari materi di sekolah.

[86] S.F. Davis, et al., "*Academic dishonesty: Prevalence, Determinants, Techniques, and Punishments*", Teaching of Psychology, (Jonesboro : Arkansas State University, 2009), h.16-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bermain game dapat melemahkan bagian syaraf dan mata. Dalam bermain game, panca indera terutamanya mata bekerja lebih keras dari biasanya. Seiring berjalannya waktu, syaraf dan mata dapat mengalami penurunan.
f. Siswa yang banyak bermain game tentunya berakibat kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitar. Mereka tidak memperdulikan apa yang terjadi di sekitar mereka, termasuk penjelasan guru di sekolah.

Hormat dan santun juga merupakan salah satu dari sembilan pilar karakter pendidikan yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Perilaku peserta didik yang bermain game saat pembelajaran berlangsung sangatlah bertolak belakang dengan karakter hormat dan santun kepada guru. Hal itu tentunya menjadi problematika bagi para pendidik itu sendiri.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa game online memiliki dampak negatif bagi motivasi belajar para siswa. Sorang siswa yang sudah kecanduan game online akan mempengaruhi motivasi dalam belajarnya dan jika motivasi belajarnya terganggu maka dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan khusus oleh guru agar siswa tidak berlebihan dalam bermain game online saat pembelajaran online berlangsung.

3. Tenaga Pendidik Tidak Bisa Memantau Secara Langsung Peserta Didik

Intensitas tatap muka antara guru dan siswa yang dilaksanakan secara rutin merupakan hal yang sangat penting. Proses belajar mengajar siswa dan guru akan semakin berbobot apabila terjalin komunikasi yang baik antar keduanya, berkaitan dengan pemberian materi terhadap siswa. Kegiatan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terlaksana dengan baik melalui proses belajar mengajar secara disiplin dalam ruangan dan praktek secara langsung di lapangan.[87] Saat pembelajaran secara langsung, guru dapat menyampaikan materi dan menjelaskan materi lebih rinci dan leluasa.

Guru juga dapat mempersilahkan semua murid bertanya tanpa harus menggunakan media penghubung seperti Zoom atau Google Meet. Dalam masa pandemi COVID-19 ini, mau tidak mau guru harus mengadakan pembelajaran online. Namun sehubungan dengan perintah untuk melaksanakan pembelajaran secara online, tentunya menimbulkan banyak kendala.

Pembelajaran online memiliki beberapa kekurangan, salah satunya yakni guru sulit untuk memantau siswa dalam belajar[16]. Akibatnya, siswa tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru karena mereka tidak bertatap muka secara langsung. Selain itu, kurangnya fasilitas yang ada di rumah siswa merupakan hal yang tidak bisa guru pantau secara langsung, karena tidak semuanya dilengkapi dengan handphone dan laptop serta internet yang memadai. Lain halnya ketika di sekolah, siswa bisa mendapatkan fasilitas yang sama seperti siswa lainnya.

Dari berbagai paparan teori serta data dari narasumber yang sudah diambil oleh peneliti, maka disini peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi guru adalah kurangnya pantauan terhadap perkembangan

[87] K. Barzegar, K and H. Khezri, "*Predicting Academic Cheating Among the Fifth Grade Students: The Role of Self-Efficacy and Academic SelfHandicapping*", J.Life Sci.Biomed, (Iran : University of Yazd, 2012), h.1-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa di rumah. Penyampaian materi juga tidak bisa leluasa karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa seperti laptop, handphone, serta koneksi internet.

4. **Tidak jujur : Kecurangan Saat Mengerjakan Tugas / Ujian**

Menurut Davis, perilaku curang yaitu *"deciving or depriving by trickery, defrauding misleading or fool another"* adalah suatu perbuatan yang dilakukan siswa dengan cara menipu pengerjaan akademik yang diklaim oleh siswa sebagai hasil pekerjaan siswa sendiri.[88]

Perilaku kecurangan akademis, contohnya menyontek tergolong dalam hal yang melanggar nilai sosial masyarakat ini yaitu nilai kejujuran. Adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa pendidikan yang fungsinya untuk mendapatkan ilmu malah justru sebagai ajang pencarian nilai. Harusnya pendidikan menjadi tempat dalam pengembangan bakat, minat untuk mencapai prestasi dan menghasilkan sesuatu yang lebih positif sehingga kegiatan belajar mengajar lebih optimal.

Seringnya siswa melakukan beberapa hal kecurangan yakni mencari jawaban dari siswa lain dan melihat Google saat kuis atau ujian yang mengharuskan tutup buku. Dalam ujian, siswa bisa saja menyalin jawaban yang ditulis di belakang kartu, menyontek hasil dari pekerjaan teman, dan lainnya.[89] Siswa seringkali melanggar peraturan-peraturan yang dimiliki oleh

---

[88] Malik, "*Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue)*", Jurnal Ilmu Komunikasi, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2015), h.168-173

[89] H. Mulyawati, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-1, jilid 1, h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dalam menyelesaikan ujian atau tugas, membantu siswa lain dalam pengerjaan soal dengan tidak jujur, keakuratan yang berkurang pada performansi siswa. Kecurangan yang ada di kelas antara lain memakai buku catatan pada saat ujian, menyalin jawaban dari teman, membiarkan teman untuk menyontek hasil pekerjaan mereka, dan lain-lain.

Akibat dari tindakan kecurangan yaitu :

a. Dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri
b. Tidak bertanggung jawab
c. Tidak disiplin, tidak kreatif
d. Tidak berprestasi.
e. Tidak mau membaca materi dari buku pelajaran. Siswa akan lebih tertarik membuat jawaban di kertas-kecil untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan ujian.

Perilaku curang yang dilakukan oleh para peserta didik merupakan perilaku yang bertolak belakang dengan salah satu dari sembilan pilar karakter universal, yaitu kejujuran. perilaku kejujuran seharusnya dilakukan sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal para peserta didik. jika perilaku curang sudah dibiasakan semenjak di bangku pendidikan, maka otomatis perilaku tersebut akan melekat pada peserta didik hingga mereka dewasa nanti.

Secara psikologis, tindakan curang bisa menyebabkan nilai yang tidak stabil yang mengarah pada masalah psikologis seperti malu dan merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersalah.[90] Perilaku curang bisa menjadi kebiasaan yang negatif bagi siswa, karena siswa yang terbiasa untuk berperilaku curang seringkali menggantungkan hasil pada siswa lain yang dinilai lebih mampu untuk mengerjakan tugas. Kecurangan memiliki dampak negatif baik bagi siswa, guru, ataupun lembaga sekolah. Dampak yang terjadi bagi siswa adalah menurunnya tingkat percaya diri, kedisiplinan, dan rasa bertanggung jawab. Dampak bagi guru adalah penilaian pada siswa yang menjadi tidak valid, serta dampak bagi sekolah adalah menurunnya kualitas suatu pendidikan.

5. **Mudah menyerah : Peserta Didik Tidak Berupaya Mengetahui Materi Lebih Dalam**

Belajar merupakan kegiatan yang secara sadar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam tingkah laku progresif.[91] Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely dalam buku *Teaching and Media A Systematic Approach* menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku, sedangkan perilaku merupakan tindakan yang bisa diamati. Perilaku merupakan tindakan yang bisa diamati atau hasil akibat dari tindakan yang diamati. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mendapatkan tujuan terterntu[21]. Maka dapat dikatakan bahwa belajar bisa memberi

[90] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. Ke-1, jilid 1, h.13

[91] Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-1, jilid 1, h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan pada seseorang yang belajar, baik dari keterampilan, ilmu pengetahuan, watak, sikap, minat, dan juga penyesuaian diri.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan maka tugas guru sangatlah penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dapat berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu adanya motivasi. Motivasi belajar bisa ditingkatkan agar siswa semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh matangnya psikologis dan kondisi fisiologis siswa. Beberapa unsur yang berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa adalah:[92]

a. Adanya cita-cita dan aspirasi bisa memperkuat motivasi belajar siswa secara instrinsik dan ekstrinsik.
b. Keinginan seorang siswa perlu diimbangi dengan kecakapan dan kemampuan dalam pencapaiannya.
c. Kondisi siswa yang sehat secara jasmani dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar.
d. Lingkungan seperti sekolah, keluarga, dan pertemanan juga berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi siswa.

[92] Kompri, "*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*", (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), cet. Ke-1, jilid 1, h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor sekolah, keluarga, dan faktor masyarakat. Motivasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.[93] Maka motivasi belajar sangat dipengaruhi adanya rangsangan luar dan kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi yang muncul dari luar dapat memberi pengaurh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada siswa.

Dari paparan data yang sudah peneliti sebutkan dibab sebelumnya, maka disini peneliti membenarkan adanya problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, problem yang ditemui dalam menanamkan nilai-niai pendidikan karakter pada peserta didik adalah keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran online, bermain game saat pembelajaran online berlangsung, tenaga pendidik tidak bisa memantau secara langsung, kecurangan saat mengerjakan tugas / ujian, dan juga peserta didik tidak berupaya mengetahui materi lebih dalam. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Karena menurut hasil observasi peneliti, diperlukan fasilitas yang mendukung dan pengawasan dari orang tua di rumah untuk mendukung pembelajaran jauh sehingga para siswa mampu mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

[93] Slameto, "*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. Ke-1, jilid 1, h.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Solusi Terhadap Problematika Terkait Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 1 Sidoarjo

Setelah pembahasan mengenai problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Dapat diketahui bahwa di MTsN 1 Sidoarjo mengalami beberapa problem dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu seperti keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran online, bermain game saat pembelajaran online berlangsung, tenaga pendidik tidak bisa memantau secara langsung, kecurangan saat mengerjakan tugas / ujian, dan juga peserta didik tidak berupaya mengetahui materi lebih dalam. Namun terkait problematika tersebut, MTsN 1 Sidoarjo juga memiliki solusi terhadap problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

Adapun solusi terhadap problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Jurnal (Buku Harian Siswa) untuk Mengontrol Kegiatan Peserta Didik

Pemakaian buku harian siswa bagi orang tua dan guru dinilai penting karena bisa menjadi penghubung antara orang tua dan sekolah ataupun guru. Buku harian siswa berperan dalam memecahkan permasalah yang terjadi pada siswa sehingga dapat dikomunikasikan pada orang tua. Begitu juga dengan persoalan yang ada di rumah juga bisa dikomunikasikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dengan menggunakan buku harian siswa. Selain itu juga berfungsi sebagai media informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah.[94]

Buku harian siswa memiliki berbedaan dengan rapor dan konseling, karena buku harian siswa bisa digunakan kapanpun saat diperlukan dan dapat digunakan dua arah yang berarti orang tua dan guru (pihak sekolah) dapat memantau kejadian yang ada di rumah dan juga di sekolah. Buku harian siswa berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar perlu diukur untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu dan proses tertentu, mengetahui posisi seorang siswa di kelasnya, mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengetahui seberapa jauh siswa telah menggunakan kapasitas kognitif (kemampuan kecerdasan yang dimiliki) untuk keperluan belajar serta mengetahui hasil metode dan tingkat mengajar yang digunakan dalam belajar mengajar.[95]

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku harian siswa berfungsi menjembatani orang tua dan guru (pihak sekolah) sehingga informasi yang ada di rumah dapat diketahui oleh guru dan begitupun sebaliknya. Dengan begitu, kemampuan siswa beserta perkembangannya bisa diketahui oleh kedua blah pihak yaitu orang tua dan guru. Untuk itulah

[94] D.S. Tjandra, "*Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21*", Jurnal Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta : Sekolah Tinggi Theologi IKAT, 2020), h.1-10.

[95] Hanafiah Inna, "*Studi Tentang Peran buku Penghubung Terhadap Anak Tunagrahita Sedang di SLB Total System*", Thesis, (Bandung : PLB UPI, 2012), h.1-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku harian siswa digunakan dalam MTsN 1 Sidoarjo karena dinilai lebih efektif dan efisien.

2. Pemakaian Internet dan Video Singkat dalam Pemberian Materi

Pemakaian media online adalah salah satu solusi agar siswa bisa memahami materi pelajaran dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.[96]Media online yang digunakan dalam pembelajaran online membuat siswa memiliki semangat yang tinggi dan motivasi dalam mengerjakan tugas. Hasil penelitian Sianturi menyebutkan penggunaan internet dapat mempengaruhi motivasi pelajar dalam menggunakan e-learning.[97] Hasil penelitian Puspitasari dan Aurora & Effendi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi perserta didik.[98]

Nadziroh menjabarkan bahwa e-learning dinilai efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu waktu dan dalam ruangan saja.[99] Media online yang

[96] Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet. Ke-1, jilid 1, h.29

[97] D.S. Ibrahim dan S.P. Suadirman, "*Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta*", Jurnal Prima Edukasia, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.66

[98] S.R Sianturi, "*Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok*", Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), h.2-4.

[99] P. Puspitasari, dkk., "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi*", Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, (Cimahi : IKIP Siliwangi, 2012), h. 227–232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan meliputi youtube, whatsapp group, google classroom, dan quizzes. Materi yang diberikan pada siswa dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan.[100]

Dilihat dari sisi kelebihannya sendiri, video mempuyai peran penting dalam menyampaikan materi agar tidak terlalu verbalitas. Kedua, dengan pemanfaatan video dalam proses belajar mengajar bisa mengatasai keterbatasan ruang. Misalnya jika kondisi kelas cukup luas, maka dengan menampilkan video melalui Zoom atau Google Meet maka seluruh peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Dari berbagai paparan teori serta data dari narasumber yang sudah diambil oleh peneliti, maka disini peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan media sebagai sumber pembelajaran memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan dasar peserta didik sebelum memulai pelajaran. Sehingga media itu bisa menjadi pedoman siswa dalam bertanya, menjawab atau bahkan menyanggah.

3. Penjelasan Lebih Lanjut Mengenai Materi yang Kurang Dipahami Peserta Didik

Pemberian penjelasan adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan interaksi dengan siswa. Interaksi dengan siswa dalam menjelaskan pelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai suatu pelajaran yang di jelaskan oleh seorang

[100] A. Aurora dan H. Effendi, "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*", Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2019), h.11-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Namun juga terdapat aspek lain juga yang berkaitan dengan pemberian penjelasan yakni interaksi dengan siswa dalam proses menjelaskan pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman siswa.

Menjelaskan pada dasarnya yaitu menuturkan secara lisan mengenai suatu materi pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana yang bisa memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Hasil belajar yang di peroleh dari penjelasan bisa disebut pemahaman. Melalui penjelasan, siswa bisa memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, atau membuat analogi.[101] Pemahaman dari suatu materi yang di jelaskan oleh seorang guru bagi siswa sendiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai, karena pemahaman adalah kondisi yang harus dipenuhi dalam teori koqnitif.[102]

Adapun tujuan memberikan penjelasan ialah:[103]

a. Membimbing siswa dalam memahami hukum, dalil, fakta, defenisi,dan prinsip secara objektif dan bernalar
b. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan suatu masalah atau pertanyaan
c. Untuk mendapat feedback dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mengenai suatu materi

[101] F. Nadziroh, "*Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning*", Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual, (Sidoarjo : Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, 2017), h.1-14.

[102] Margono, "*Metodelogi Penelitian pendidikan*", (Jakarta : PT. Reinka Cipta, 2004), cet. Ke-1, jilid 1, h.33.

[103] Purwanto, "*Evaluasi Hasil Belajar*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. Ke-1, jilid 1, h.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membimbing siswa dalam proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti untuk pemecahan masalah

Dari pernyataan di atas mengenai pemberian materi oleh guru, dapat di katakan bahwa aspek menjelaskan materi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Dari penjelasan-penjelasan guru inilah dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan juga membangkitkan pemahman dalam proses belajar siswa.

4. Penerapan Variasi Soal Bagi Peserta Didik

Kecurangan akademik bisa berakibat negatif bagi diri siswa, seperti siswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik akan senang menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain atau sarana tertentu dan bukan pada kemampuan dirinya sendiri. Kecurangan akademik berdampak negatif pada siswa sendiri, guru, dan lembaga sekolah. Dampak pada siswa antara lain tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak kreatif, atau tidak berprestasi. Dampak bagi guru hasil penilaian pendidikan menjadi tidak valid dan dampak bagi sekolah menyebabkan penurunan keandalan kualitas pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah menerapkan berbagai macam metode dalam mengevaluasi belajar siswa, secara teknik tes maupun non tes. Untuk teknik tes, dapat berbentuk soal pilihan ganda, esai, menjodohkan, dan lisan. Soal-soal tersebut dapat disajikan melalui lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal untuk ujian tertulis atau rekaman suara untuk tes lisan. Tindakan kecurangan sendiri merupakan suatu ancaman serius di dunia pendidikan.[104]

Dari berbagai paparan teori serta data dari narasumber yang sudah diambil oleh peneliti, maka disini peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan variasi soal dapat mencegah adanya kecurangan yang dilakukan oleh siswa. Variasi soal meliputi pilihan ganda, esai, menjodohkan, dan juga lisan. Selain itu, soal juga bisa diberikan melalui lembar soal tertulis atau rekaman suara untuk tes lisan para siswa.

5. *Home Visit* Bagi Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Pembelajaran Online

Home visit adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangan siswa.[105]Adanya pengawasan dari orangtua di rumah bisa membuat anak lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas mereka. Bimbingan yang diberikan oleh orangtua di rumah membuat anak bisa menyelesaikan tugasnya dengan maksimal.

Home visit perlu dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dalam menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar siswa. Sehingga hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan siswa

[104] M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-1, jilid 1, h.16.
[105] Husna Amalia, " *Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pai Di Sdit Al-Azhar Kediri*", Didaktia Religia, (Kediri : IAIN Kediri, 2016), h.8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama berada di rumah. Orangtua siswa juga mendapatkan informasi mengenai tingkat keberhasilan anak ketika di sekolah. Dengan adanya program *home visit* tersebut diharapkan tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yang terkait dengan aspek-aspek ibadah, akhlak, serta pengetahuan umum bisatercapai dengan baik. Dalam kegiatan home visit, guru tidak hanya membahas permasalahan tentang siswa, tapi guru juga menyampaikan program sekolah yang berhubungan dengan pengembangan siswa di sekolah.

Home visit yang dilakukan oleh guru bisa memberikan tambahan informasi dalam mengetahui karakter siswa. Hal ini bisa terjadi apabila kerjasama antara orangtua dan guru bisa terjalin dengan baik. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan dengan orangtua dan juga siswa. Komunikasi yang terjalin dengan maksimal dapat menghindari kesalahpahaman dalam pengembangan potensi anak baik di sekolah ataupun di rumah.

Bentuk solusi terhadap problematika terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTsN 1 Sidoarjo telah dilakukan oleh guru-guru yang ada di sekolah. Pihak sekolah memberikan solusi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun tetap memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu, segala bentuk inovasi yang pendidik PAI lakukan sudah melalui persetujuan kepala madrasah, dan bahkan kepala madrasah pun memfasilitasi kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Beberapa hal yang dilakukan adalah penggunaan jurnal (buku harian siswa) untuk mengontrol kegiatan peserta didik, pemakaian internet dan video singkat dalam pemberian materi, penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang kurang dipahami peserta didik, penerapan variasi soal bagi peserta didik, serta *home visit* bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 1 Sidoarjo berupa; Keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online. Disini, Keterlambatan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor beberapa diantaranya yaitu kontrol dari orang tua, fasilitas yang digunakan peserta didik, serta motivasi peserta didik itu sendiri. Yang kedua adalah peserta didik bermain game / chattingan saat pembelajaran online berlangsung. Saat pembelajaran online berlangsung, peserta didik bermain game ketika guru sedang menjelaskan materi. Problematika yang ketiga yaitu, tenaga pendidik tidak bisa memantau secara langsung peserta didik dalam pembelajaran online. Pada saat pembelajaran berlangsung secara jarak jauh, pendidik kesulitan untuk mengawasi peserta didik secara langsung. Yang keempat, Peserta didik melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas / ujian. Problematika terakhir yang dirasakan oleh pendidik yaitu, peserta didik tidak berupaya untuk mengetahui lebih dalam materi dalam pembelajaran jarak jauh.
2. Solusi terkait problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 1 Sidoarjo, yakni; tenaga pendidik menggunakan jurnal harian yang diberikan kepada siswa untuk mengontrol kegiatan mereka, pendidik menggunakan internet dan video dalam memberikan materi kepada siswa. Solusi ketiga yaitu, tenaga pendidik memberikan fasilitas kepada siswa agar bisa dihubungi untuk penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang kurang dipahami siswa. Solusi keempat yaitu, tenaga pendidik memberikan soal yang berbeda bagi setiap siswa (variasi soal). Solusi yang terakhir yaitu, tenaga pendidik melakukan home visit kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran online selama beberapa kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebgai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam problematika penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah adanya pelatihan khusus bagi para pendidik yang kurang menguasai internet. Karena di era pembelajaran jarak jauh ini, internet sangat diperlukan dalam menyampaikan materi serta penanaman karakter pada peserta didik. Perlunya perhatian khusus terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan dalampembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Seperti wifi untuk pendidik serta pembagian kuota untuk peserta didik, hal ini untuk mencegah terjadinya hambatan atau kendala yang akan terjadi saat pembelajaran online berlangsung.

Selanjutnya, bagi peserta didik itu sendiri, dihimbau agar mereka tidak menyepelekan materi yang telah disampaikan oleh para pendidik. Dan sebisa mungkin dalam pengerjaan soal, mereka tidak sepenuhnya bergantung pada google atau mesin pencari. Karena hal tersebut dapat membuat mereka kurang tertarik dengan membaca buku sebagai sumber pengetahuannya. Oleh karena itu, pendidik juga harus tetap membudidayakan budaya literasi walaupun pembelajaran jarak jauh tetap berlangsung seperti saat ini.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan sebuah penelitian, baik dari segi metode dan teknik penelitian itu sendiri. Sehingga peneliti dapat mengetahui respon, kreativitas, perkembangan, inovasi, dan semangat belajar peserta didik dan beberapa faktor yang menunjang penelitian dalam rangka mengatasi problematika penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran jarak jauh di masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.* Research and Development Journal Of Education SPECIAL EDITION Pp : 131 – 146 p–ISSN 2406-9744

A. T., Korucu dan Alkan. *Differences Between M-Learning (Mobile Learning) And E-Learning, Basic Terminology And Usage Of M-Learning In Education. Procedia - Social And Behavioral Sciences.* 2011.

Anugrahana, Andri. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Depok: Universitas Sanata Dharma. 2020.

Anugrahana, Andri. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar* andrianugrahana@gmail.com PGSD Universitas Sanata Dharma Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10 No. 3. September 2020.

Aurora, A., & Effendi, H. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional), 05(02)

Anggraini, L. *Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Rangka Menyongsong Kenormalan Baru.* Denpasar: Program Studi pendidikan Sekolah Dasar. 2020.

Amirin, Tatang M. *Menyusun Perencanaan Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.

Amalia, Husna, *Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pai Di Sdit Al-Azhar Kediri*. Didaktika Religia Volume 4, No. 1. 2016.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Aunurrahma. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Al-Munawar, Said Agil Husain. *Aktualisasi Nilai Nilai Qur'ani.* Ciputat: Ciputat Press. 2005.

AnnisMatta, Muhammad. *Membentuk Karakter Cara Islami.* Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2003.

Bukit, Seriwati. *Pendidikan Karakter.* http://sumut.kemenag,go,id/ (18 November 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkowitz & Bie. *What Works In CharacterEducation*: *A Research-Driven Guide for Educators*. Washington DC: University Missoury-St Louis. 2005.

Caplan, D., & Graham, R, *Theory and Practice of Online Learning,* (The Development of Online Courses. In Anderson, T : 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta)*

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Davis, S. F., Grover, C. A., Becker, A. H., & McGregor, L. N. 2009. *Academic dishonesty: Prevalence, Determinants, Techniques, and Punishments. Teaching of Psychology*, 19. 2009

Dwi, Sigit. *Pentingnya Pendidikan Moral bagi anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dinamika Pendidikan. 2007.

Echots, John. *Kamus Populer.* Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Effendy, E. *E-Learning: Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Penerbit Andi. 2005.

Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial.* Jakarta: Rajawali Press. 1992.

Fitri, Agus Zainul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Gaffar, Mohammad Fakhry. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Jogjakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama. 22 Juli 2010.

http://AkhmadSudrajat.wordpress.com (diakses tanggal 11 November 2020)

Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.

Hamalik, Oemar. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh.* Bandung: Trigenda Karya. 1993.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset. 2017

Inna, Hanafiah. *Studi Tentang Peran buku Penghubung Terhadap Anak Tunagrahita Sedang di SLB Total System.* (Thesis. PLB UPI, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Diknas. 2010.

Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi.* Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010.

Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri.* Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010.

Karwati, E. *Pengaruh Pembelajaran Elektronik terhadap Mutu Belajar Mahasiswa.* Bandung: Jurnal Penelitian, 2014.

Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern.* Jakarta: PT. Grasindo, 2007.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease.

Komalasari, K. *Pembelajaran konstektual (kajian teori dan praktik di sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

K., Barzegar dan Khezri H. 2012. *Predicting Academic Cheating Among the Fifth Grade Students: The Role of Self-Efficacy and Academic SelfHandicapping. J. Life Sci. Biomed*. 2(1): 1-6.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya. 2006.

Linda dan Richard Eyre. *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak.* Jakarta: Gramedia Pustaka. 1995. Terjemah. Alex Tri Kantitjono Widodo.

Linda dan Richard Eyre. *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak.* Jakarta: Gramedia Pustaka. 1995. Terjemah Alex Tri Kantijono Widodo.

L, Aziz, A. *Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kemanfaatan pada Sikap Pengguna e-learning.* Malang: Jurnal Administrasi Bisnis. 2011.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

M.E, Gradler. *Ideologi, Culture, and the process of schooling.* Philadelpia: Temple University Press. 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.

Maswan, Sajap. *Pembelajaran Maya (Virtual learning) dan Pembangunan Komuniti",* http://www.sajadstudio.info/artikel/virtualkomuniti.pdf ,9 (Diakses tanggal 28 Oktober 2020)

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

M., Baginda. *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Journal Article Jurnal Ilmiah Iqra. 2016.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Margono. *Metodelogi Penelitian pendidikan*. Jakarta : PT. Reinka Cipta. 2004.

Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.

Megawangi. *Membangun Karakter Anak melalui Brain-Based Parenting*. Jakarta, Indonesia Heritage Foundation. 2010.

Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.

Malik. 2015. "Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue)," Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 3, no. 2, pp. 168-173.

Mulyawati, H., Masturoh, I., Anwaruddin, I., Mulyati, L. Agustendi, S., & Tartila, T.S.S, *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Moore, Michael. *A Theory of Apartness and Autonomy* dalam Keegan Desmond Six Distance Education Theorist. Ziff: Hagen, 1983.

N.H., Waryanto. *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2. No.1. Desember 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadziroh, F. Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis), 2(1), 1–14. 2017.

N.S, Hanum. *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol.3. No.1. 2013.

Nisrinafatin. *Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal Edukasi Nonformal. *1*(2). 2020.

Nurboko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara. 1997.

Narwati, Sri. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia. 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosda Karya. 1985.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2012.

Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2). 2012

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Riyanda, Herlina, K., & Wicaksono, B. A, *Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Lampung. Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora, 2020.

Rosihudin, Muh. *Problematika Pembelajaran*, Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Kediri dalam (http://banjirembun.blogspot.com diakses tanggal 15 Desember 2020)

Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang:Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

R. Sianturi, S. Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 4(2). 2018.

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Suharono dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Semarang: Widya Karya. 2006.

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.

Sehar, Rustam. *Apa yang Perlu Anda Ketahui tentang Pendidikan Jarak Jauh?.* Jakarta: Dirjen Dikti. 2004.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

S. Tjandra D. 2020. Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(1).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005.

S., Ibrahim, D. dan Suardiman, S. P. 2014. Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. Jurnal Prima Edukasia, 2(1).

Usman, M.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Wardhana, Nanda Khakin. *Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017* (Online).

Zuhriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id